

PENGEMBANGAN RUANG PAUD RAMAH ANAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PURWOREJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Aryati
NIM 12206241019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2016**

**PENGEMBANGAN RUANG PAUD RAMAH ANAK
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Aryati
NIM 12206241019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 7 November 2016

Pembimbing,



Dwi Retno Sri Ambarwati, S. Sn., M.Sn.

NIP. 19700203 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 November 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dwi Retno S. A., S. Sn., M.Sn.	Ketua		18 November 2016
Arsianti Latifah, S. Pd., M. Sn.	Sekretaris		18 November 2016
Eni Puji Astuti, S. Sn., M.Sn.	Penguji Utama		18 November 2016

Yogyakarta, November 2016

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M. A

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : **Aryati**

NIM : 12206241019

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa


Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang dituliskan oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 November 2016

Penulis,



Aryati

MOTTO

“ Order – Counter Order – Disorder

=

Perintah – Dibantah – Bubrah”

- Jendral Oerip Somohardjo -

PERSEMBAHAN

Penelitian pengembangan ini saya persembahkan untuk lembaga PAUD yang menjadi tempat bermain dan belajar bagi anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rochmat Wahab, M. A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widiyastuti Purbani, M.A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S. Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa sekaligus pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Retnaningsih selaku Ketua Himpaudi Kecamatan Bagelen sekaligus ahli materi yang memberikan dukungan kepada saya.
5. Ibu Eni Puji Astuti, S. Sn., M.Sn., selaku ahli media yang bersedia memberikan penilaian.
6. Segenap pendidik dan pengelola Pos PAUD Gotong Royong yang memberikan kemudahan kepada saya.
7. Teman-teman satu angkatan yang memberikan motivasi dan mendampingi saya selama proses studi.
8. Rekan-rekan Dewan Kerja Cabang yang memberikan fasilitas dan menemani penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan untuk ibuk, bapak, adik, dan mas yang selalu mendukung dan memfasilitasi semua keperluan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 17 November 2016

Penulis

Aryati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Permasalahan	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeori	
1. Ruang PAUD Ramah Anak	6
2. Persyaratan Prasarana PAUD	8
3. Prasarana Layanan PAUD	12
4. Pengorganisasian Ruang	22
5. Kearifan Lokal Purworejo	26
B. Penelitian yang Relevan	33
C. KerangkaBerpikir	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	

1. Jenis Penelitian	36
2. Langkah – Langkah Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Penentuan Validitas	42
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV. PENGEMBANGAN RUANG PAUD RAMAH ANAK	
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PURWOREJO	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	45
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Keterbatasan Pengembangan	86
C. Saran dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Literatur	51
Tabel 2. Daftar Peserta <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kondisi Ruang Kelas Lembaga PAUD di Purworejo	2
Gambar 2. Kondisi Lembaga PAUD di Purworejo	2
Gambar 3. Kondisi Ruang PAUD di Purworejo	2
Gambar 4. Peta Kabupaten Purworejo	26
Gambar 5. Dawet Ireng	28
Gambar 6. Geblek	28
Gambar 7. Clorot	28
Gambar 8. Kue Lompong	28
Gambar 9. Krimpying	28
Gambar 10. Kesenian <i>Dolalak</i>	30
Gambar 11. Batik Khas Purworejo Motif Kue Clorot Pelangi	31
Gambar 12. Logo <i>Branding</i> Kabupaten Purworejo	31
Gambar 13. Duplikat Arca Emas Dewa Syiwa dan Dewi Pawestri	33
Gambar 14. Skema Kerangka Berpikir	35
Gambar 15. Langkah – langkah Penggunaan <i>Research and Development</i> <i>Method (R & D Method)</i>	36
Gambar 16. Batik Adi Purwo dengan Motif Clorot Pelangi Sebagai Dekorasi Dinding pada Ruang Kelas	53
Gambar 17. Rak Penyimpanan dengan Tinggi Maksimal 120 cm	53
Gambar 18. Papan Presensi dengan Gambar Buah – buahan Lokal	54
Gambar 19. Kursi Anak dengan Gambar Konten Lokal	55

Gambar 20. Terowongan dengan Batik Adi Purwo	
Motif Clorot Pelangi	58
Gambar 21. Validasi Desain Oleh Ahli Media	60
Gambar 22. Motif <i>Untu Walang</i>	63
Gambar 23. Motif <i>Krimpying</i>	64
Gambar 24. Motif Bedug Pendowo	64
Gambar 25. Keterangan Kamar Mandi/ WC untuk Putra dan Putri ...	66
Gambar 26. Denah Perancangan Ruang PAUD Sebelum Revisi	68
Gambar 27. Denah Perancangan Ruang PAUD Setelah Revisi	68
Gambar 28. Denah Lantai Ruang PAUD Sebelum Revisi	69
Gambar 29. Denah Lantai Ruang PAUD Setelah Revisi	69
Gambar 30. Denah Plafon Ruang PAUD Sebelum Revisi	70
Gambar 31. Denah Plafon Ruang PAUD Setelah Revisi	70
Gambar 32. Denah Rencana Potongan Sebelum Revisi	71
Gambar 33. Denah Rencana Potongan Setelah Revisi	71
Gambar 34. Potongan A – A dan Potongan B – B Sebelum Revisi	72
Gambar 35. Potongan A – A dan Potongan B – B Setelah Revisi	72
Gambar 36. Potongan C – C dan Potongan D – D Sebelum Revisi	73
Gambar 37. Potongan C – C dan Potongan D – D Setelah Revisi	73
Gambar 38. Perspektif Ruang Kelas Sebelum Revisi	74
Gambar 39. Perspektif Ruang Kelas Setelah Revisi	74
Gambar 40. Perspektif Ruang Kelas Sebelum Revisi	75
Gambar 41. Perspektif Ruang Kelas Setelah Revisi	75

Gambar 42. Perspektif Ruang Kelas Setelah Revisi	75
Gambar 43. Perspektif Ruang Pendidik Sebelum Revisi	76
Gambar 44. Perspektif Ruang Pendidik Setelah Revisi	76
Gambar 45. Maket Ruang PAUD Sebelum Revisi	77
Gambar 46. Maket Ruang PAUD Setelah Revisi	77
Gambar 47. Maket Ruang PAUD Sebelum Revisi	78
Gambar 48. Maket Ruang PAUD Setelah Revisi	78
Gambar 49. Maket Ruang PAUD Sebelum Revisi	79
Gambar 50. Maket Ruang PAUD Setelah Revisi	79
Gambar 51. Kegiatan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	81
Gambar 52. Foto Bersama Peserta <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi	90
Lampiran 2. CV Narasumber Praktisi PAUD	91
Lampiran 3. Hasil Wawancara Praktisi PAUD	92
Lampiran 4. CV Narasumber Budayawan Purworejo	95
Lampiran 5. Hasil Wawancara Budayawan Purworejo	96
Lampiran 6. CV Ahli Media	102
Lampiran 7. Penilaian Ahli Media	103
Lampiran 8. CV Ahli Materi	110
Lampiran 9. Penilaian Ahli Materi	111
Lampiran 10. CV Praktisi PAUD	117
Lampiran 11. Penilaian Praktisi PAUD	118
Lampiran 12. Hasil <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	129
Lampiran 13. Daftar Hadir <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	132
Lampiran 14. Dokumentasi	133

PENGEMBANGAN RUANG PAUD RAMAH ANAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PURWOREJO

Oleh
Aryati
12206241019

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan produk media sosialisasi berupa gambar desain dan maket ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo.

Metode yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang merujuk kepada Prof. Dr. Sugiyono. Langkah – langkah penelitian meliputi analisis potensi dan masalah dengan cara studi pendahuluan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Langkah selanjutnya merupakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah yang dilakukan adalah pembuatan desain produk melalui pembuatan konsep desain, pembuatan gambar desain, serta pembuatan maket. Desain produk kemudian divalidasi oleh ahli media, ahli materi, serta praktisi PAUD. Hasil penilaian dari tahap validasi dijadikan bahan dalam melakukan revisi produk. Produk akhir yang telah direvisi diujicobakan dalam bentuk kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama dengan pendidik Pos PAUD Gotong Royong.

Hasil penelitian berupa implementasi konsep pengembangan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo, yaitu dengan menerapkan konten lokal pada dekorasi ruang serta meubel di ruang PAUD. Konsep ramah anak disampaikan melalui bentuk dan ukuran meubel yang disesuaikan dengan dimensi tubuh anak. Tata kondisi ruang berupa penghawaan, pencahayaan, serta akustik/ tata suara disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas anak dalam kegiatan bermain sambil belajar. Pengelolaan ruang disesuaikan dengan model pembelajaran sentra, dengan menyediakan delapan macam sentra di dalam dan luar ruang. Penggunaan konten lokal pada dekorasi ruang kelas berupa penggambaran motif geometris *untu walang* yang terinspirasi dari desain kostum kesenian *Dolalak*, motif *krimpying*, serta motif Bedug Pendowo. Konten lokal lain yaitu penggunaan material meubel menggunakan kayu pinus yang merupakan kayu lokal Purworejo. Selain itu, hasil bumi berupa buah – buahan juga ditampilkan dalam bentuk gambar sebagai daftar presensi untuk anak, gambar pada sandaran kursi anak, serta poster pada sentra memasak. Batik Adi Purwo dengan motif Clorot Pelangi ditampilkan sebagai dekorasi pagar pada halaman Pos PAUD. Hasil akhir penelitian berupa produk dalam bentuk gambar kerja desain, perspektif dan maket pengembangan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo.

Kata kunci : Ruang PAUD, ramah anak, kearifan lokal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wadah bagi anak usia dini untuk mengenal dunia pendidikan. Di dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lembaga PAUD membutuhkan prasarana yang memadai dalam perannya sebagai wadah pembinaan anak usia dini. Berkaitan dengan prasarana PAUD, terdapat banyak terbitan yang berisi acuan pengelolaan prasarana PAUD. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 menerbitkan Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, serta hasil penelitian berupa Pedoman Ruang Pendidikan Ramah Anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Kearifan Lokal oleh Dr. Drs. Hajar Pamadhi, MA (Hons), Dwi Retno Sri Ambarwati, S. Sn., M.Sn, serta Eni Puji Astuti, S. Sn., M.Sn.

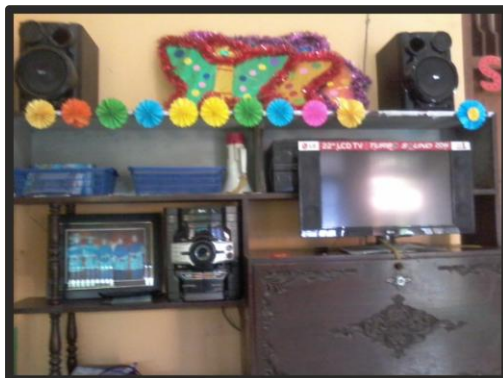
Berdasarkan isi pedoman serta panduan prasarana PAUD, aturan-aturan prasarana PAUD belum dapat dilaksanakan secara maksimal di lembaga-lembaga PAUD. Berikut gambaran kondisi lembaga PAUD di Kabupaten Purworejo :



Gambar 1. Kondisi Ruang Kelas Lembaga PAUD di Purworejo
(Sumber : Aryati, 2016)



Gambar 2. Kondisi Lembaga PAUD di Purworejo
(Sumber : Aryati, 2016)



Gambar 3. Kondisi Ruang PAUD di Purworejo
(Sumber : Aryati, 2016)

Berdasarkan gambaran kondisi ruang PAUD yang ada di Kabupaten Purworejo, dapat diketahui bahwa lembaga PAUD belum menerapkan aturan pengelolaan ruang PAUD yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan. Lembaga PAUD belum memiliki ciri khusus pada dekorasi ruang yang digunakan, seperti gambar pada dinding masih bersifat umum dan belum menunjukkan unsur lokal.

Berdasarkan studi pendahuluan, lokasi penelitian dipilih di Kabupaten Purworejo, tepatnya Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Lokasi tersebut memiliki kondisi yang representatif untuk dilakukan pengembangan prasarana PAUD sesuai dengan acuan yang ada, baik berdasar Pedoman Prasarana PAUD oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Panduan Ruang Pendidikan Ramah Anak PAUD Berbasis Kearifan Lokal oleh Dr. Drs. Hajar Pamadhi, MA (Hons), Dwi Retno Sri Ambarwati, S. Sn., M.Sn, serta Eni Puji Astuti, S. Sn., M.Sn.

Unsur yang menjadi perhatian dalam pengembangan ruang PAUD adalah penerapan kearifan lokal daerah Purworejo. Selain prasarana yang bersifat ramah anak, kearifan lokal juga disampaikan melalui dekorasi ruang yang terdapat dalam lembaga PAUD. Pengembangan diwujudkan dalam bentuk desain gambar serta maket berskala 1:20.

Hasil pengembangan ruang PAUD ramah anak yang berbasis kearifan lokal di Purworejo ini dapat dijadikan sebagai alternatif contoh dalam pengelolaan ruang PAUD kepada pengelola lembaga PAUD, khususnya di daerah Purworejo.

B. Fokus Permasalahan

Lembaga PAUD belum menerapkan aturan prasarana PAUD yang memiliki konten lokal sebagai identitas daerah, untuk itu perlu adanya alternatif contoh

pengelolaan ruang PAUD guna memberikan kemudahan dalam penyampaian informasi pengelolaan prasarana PAUD. Lokasi penelitian berada di Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo, karena memiliki lokasi representatif untuk dilakukan pengembangan.

Kondisi prasarana pada Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari dikembangkan berdasar Pedoman Prasarana PAUD oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Panduan Ruang Pendidikan Ramah Anak PAUD Berbasis Kearifan Lokal oleh Dr. Drs. Hajar Pamadhi, MA (Hons), Dwi Retno Sri Ambarwati, S. Sn., M.Sn, serta Eni Puji Astuti, S. Sn., M.Sn.

Produk yang dikembangkan berupa gambar desain serta maket berskala 1:20 yang berfungsi sebagai alternatif contoh mengenai pengembangan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo kepada pengelola PAUD, khususnya di daerah Purworejo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengembangkan panduan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal dalam pengembangan ruang PAUD di Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan ruang PAUD berbasis ramah anak dan kearifan lokal di Purworejo dapat menjadi referensi serta memberikan alternatif contoh bagi lembaga PAUD dalam perencanaan ruang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat memperdalam ilmu pengelolaan ruang, khususnya ruang PAUD yang merupakan tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar bagi anak usia dini. Disamping hal tersebut, penulis dapat menerapkan panduan ruang ramah anak berbasis kearifan lokal kedalam pengembangan ruang PAUD.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo dapat dijadikan sebagai alternatif contoh dalam pengelolaan ruang PAUD .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ruang PAUD Ramah Anak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pelayanan pengenalan pendidikan kepada anak usia dini. Dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki standar sarana dan prasarana dalam perannya sebagai upaya pembinaan anak usia dini. Dalam Peraturan Menteri No.137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki standar sarana dan prasarana, yaitu kriteria persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan PAUD secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal. Standar sarana dan prasarana PAUD tersebut diuraikan lebih rinci dalam Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013, serta hasil penelitian berupa Pedoman Ruang Pendidikan Ramah Anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Kearifan Lokal oleh Dr. Drs. Hajar Pamadhi, MA (Hons), Dwi Retno Sri Ambarwati, S. Sn., M.Sn, serta Eni Puji Astuti, S. Sn., M.Sn..

Dalam pengembangan ruang PAUD ini yang dikedepankan adalah kebutuhan anak dapat terpenuhi dengan baik. Upaya tersebut guna mewujudkan ruang yang ramah bagi anak. Bersamaan dengan hal itu, pengenalan kearifan lokal juga perlu disampaikan kepada anak melalui pengembangan ruang PAUD, sehingga dipadukan dengan konsep ruang ramah anak menjadi pengembangan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal. Ruang ramah anak dan kearifan lokal memiliki arti berupa suatu ruang atau lokasi yang diatur sehingga memberikan wawasan dan etika pergaulan budaya daerah (Pamadhi,dkk:2015).

Konsep ruang ramah anak memiliki beberapa prinsip. Dalam Panduan Ruang Pendidikan Ramah Anak Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal oleh Pamadhi, dkk (2015), berikut prinsip ruang ramah anak :

- a. Kenyamanan
- b. Keselamatan
- c. Keamanan
- d. Keindahan
- e. Menyenangkan
- f. Meningkatkan kebersamaan anak
- g. Meningkatkan kecerdasan akademik anak
- h. Efektif dan fleksibel sebagai media, sumber dan alat bermain
- i. Memenuhi standar kesehatan serta ergonomis (praktis, artistic, serta mendidik) bagi anak usia dini
- j. Sesuai dengan tahap perkembangan anak, meliputi mental, sosial, serta spiritual anak.

- k. Menumbuhkan etika budaya Jawa sebagai budaya ibu agar mampu menyikapi sikap toleransi agar anak memiliki sikap toleransi
- l. Menumbuhkan sikap menghargai dan memiliki terhadap lingkungan sekitarnya.
- m. Memberikan motivasi dan dapat menjadi media pengajaran.
- n. Tidak membahayakan kesehatan dan hidup anak.

2. Persyaratan Prasarana PAUD

Berdasar Pedoman Prasarana PAUD yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), lembaga PAUD harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

a. Lahan

Lahan merupakan tempat yang nantinya akan didirikan bangunan di atasnya. Persyaratan lahan yang digariskan oleh Direktorat Pembinaan PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:16) meliputi :

- 1). Lahan yang digunakan untuk mendirikan lembaga PAUD sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) yang berlaku di daerah setempat.
- 2). Penyediaan luas lahan disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan, jumlah anak, serta klasifikasi usia yang dilayani dalam lembaga PAUD tersebut, dengan ketentuan luas lahan minimal 3 m^2 yang tersedia untuk tiap anak.
- 3). Kondisi tanah harus memiliki kekuatan yang cukup baik serta stabil untuk menerima beban bangunan di atasnya.
- 4). Lokasi yang digunakan untuk mendirikan lembaga PAUD hendaknya tidak berdekatan dengan pusat pencemaran lingkungan, meliputi :

- a) Pencemaran air serta bahan kimia lain yang berbahaya, misalnya limbah pabrik.
- b) Kebisingan atau polusi suara, misalnya lokasi di tepi jalan raya yang rentan dengan suara knalpot kendaraan bermotor yang lalu lalang, lokasi yang berdekatan dengan rel kereta api, maupun lokasi yang berada dekat dengan landasan pesawat/ helikopter.
- c) Pencemaran udara yang bersumber dari pabrik/ industri, asap kendaraan bermotor, serta tempat pembuangan sampah.
- d) Saluran udara tegangan tinggi (SUTET) yang dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitarnya.

b. Bangunan

Selain persyaratan lahan, Direktorat Pembinaan PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:16-17) juga mengatur persyaratan bangunan yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan PAUD. Beberapa hal yang perlu di perhatikan meliputi :

- 1). Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan konstruksi yang kokoh dan stabil, tahan gempa, serta dilengkapi dengan system perlindungan untuk mencegah dan menanggulangi bahaya seperti kebakaran, banjir, petir, dan lain – lain.
- 2). Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan dan kenyamanan, seperti mempunyai ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, memiliki sanitasi air (saluran air bersih, saluran air kotor/ limbah, saluran air hujan), tempat pembuangan sampah, dilengkapi instalasi listrik.

- 3). Sekurang – kurangnya memiliki ruangan yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas anak yang terdiri dari ruang dalam dan ruang luar, kamar mandi dan/jamban/WC yang dapat digunakan untuk kebersihan diri dan BAK/BAB dengan air bersih yang cukup
- 4). Bangunan memenuhi persyaratan aksesibilitas, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus.

c. Meubel

Meubel memiliki peranan sebagai prasarana yang mendukung kegiatan bermain dan belajar anak di dalam PAUD. Dijelaskan dalam Pedoman Prasarana PAUD oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) bahwa meubel adalah salah satu bagian dari prasarana PAUD yang digunakan dalam kegiatan belajar melalui bermain yang dapat dipindahkan dan disusun, serta disediakan sesuai dengan keperluan serta dapat digunakan secara langsung dan tidak langsung. Berikut rincian persyaratan meubel berdasar ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:17-18) :

1). Jenis dan Fungsi

Meubel dikelompokkan menjadi dua, yaitu meubel penunjang belajar anak, dan meubel penunjang kegiatan kelembagaan. Meubel penunjang belajar anak meliputi meja dan kursi anak, rak penyimpanan alat bermain, loker anak, papan pajang karya anak, rak sepatu, serta gantungan tas. Sedangkan meubel penunjang kegiatan kelembagaan meliputi meja dan kursi guru, meja dan kursi tamu, almari guru, serta rak penyimpanan data anak.

2). Jumlah

Jumlah meubel yang disediakan oleh lembaga PAUD hendaknya disesuaikan dengan jumlah anak yang terdapat dalam lembaga PAUD tersebut.

3). Ukuran dan Bentuk

Terdapat dua faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan ukuran dan bentuk meubel, yaitu faktor antropometri dan faktor ergonomi. Faktor antropometri merupakan penentuan ukuran meubel berdasarkan pertimbangan dimensi tubuh anak. Sedangkan faktor ergonomi merupakan penentuan ukuran dan bentuk meubel dengan memperhatikan kenyamanan anak dalam melakukan aktivitas.

4). Spesifikasi

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar anak nyaman dalam menggunakan meja dan kursi, diantaranya ukuran tinggi kaki kursi anak sama dengan panjang kaki anak dari telapak kaki sampai lutut. Selain itu, dipastikan terdapat jarak yang cukup antara bagian bawah meja dengan paha anak, posisi siku – siku sama dengan tinggi daun meja, sandaran untuk punggung berada di bawah tulang belikat, serta terdapat jarak yang cukup antara sandaran dan bidang dudukan.

5). Desain meubel

Dalam menentukan desain meubel, perlu memperhatikan kemudahan dalam pembuatan dan produksi masal dari meubel tersebut. Selain hal tersebut, desain meubel memberikan kemudahan dalam proses perawatan, meubel menggunakan pola dasar yang sederhana sehingga dapat digabungkan

maupun berdiri sendiri. Desain meubel juga bersifat ringkas dan mudah untuk disimpan atau disusun, serta fleksibel untuk dipindahkan.

6). Bahan Meubel

Bahan yang digunakan dalam membuat meubel diusahakan menggunakan bahan lokal yang kuat serta mudah didapatkan. Untuk bahan kayu, dapat dipilih jenis kayu yang kuat serta tidak mudah lapuk, sudut meubel tidak berujung tajam, serta permukaan bersifat tidak kasar. Untuk bahan logam dipastikan tidak bersifat mudah korosif serta tidak bertekstur kasar dan tajam.

3. Prasarana Layanan PAUD

Prasarana Layanan PAUD termuat dalam Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini (Kemendikbud:2013). Penataan prasarana didesain menyerupai alur rumah tangga pada umumnya agar anak merasa nyaman dan tidak asing (Pamadhi, dkk:2015). Berikut uraian prasarana layanan PAUD berdasar Pedoman Prasarana PAUD yang oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) :

a. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan ruang untuk bermain dan berkegiatan bagi anak, baik berada di dalam maupun di luar ruangan. Ruang kelas ini berfungsi untuk memfasilitasi aktifitas anak dalam proses tumbuh kembang pengetahuannya.

Pos PAUD menggunakan model sentra dalam pengelolaan di dalam ruang kelas. Sentra merupakan model pengelolaan kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Bermain dipandang sebagai kerja otak sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari mengembangkan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya. Dukungan dari

guru berupa menjembatani anak dalam mengembangkan kecakapan berpikir aktif dan anak diberi keleluasaan untuk melakukan berbagai kegiatan guna mendapatkan pengalaman mengenai dunia sekelilingnya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan:2015). Di dalam Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Kemendikbud:2015) dijelaskan delapan macam sentra, yaitu:

1). Sentra Balok

Sentra balok merupakan tempat bermain sambil belajar bagi anak untuk mempresentasikan ide ke dalam bentuk nyata (bangunan). Penekanan sentra ini pada start and finish, di mana anak mengambil balok sesuai kebutuhan dan mengembalikan dengan mengklasifikasi berdasarkan bentuk balok.

Dari sentra balok diharapkan anak dapat berfikir tipologi, mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial secara optimal dan anak dapat mengenal bentuk – bentuk geometri yang sangat berguna untuk pengetahuan dasar matematika.

Sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapihan, ketelitian, bahasa, dan kreativitas. Bermain balok selalu dikaitkan dengan main peran mikro, dan bangunan yang dibangun anak digunakan untuk bermain peran. Alat dan bahan main:

- a). balok-balok dengan berbagai bentuk dan ukuran
- b). balok asesoris untuk main peran
- c). lego berbagai bentuk
- d). kertas dan alat tulis

2). Sentra Main Peran Mikro/ Kecil

Kemampuan berbicara dan berbahasa anak dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain peran. Selain itu, melalui kegiatan bermain peran juga dapat melatih kepercayaan diri pada anak. Maka, area rumah-rumahan dapat menjadi tempat anak untuk berlatih dalam menjalani keseharian yang sesungguhnya, misalnya kegiatan memasak di rumah. Untuk itu perlu diberikan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan anak, meliputi :

- a). Rumah-rumahan
- b). Miniatur perabot rumah agar anak dapat melakukan aktifitas seperti dikehidupan sehari-hari
- c). Bak untuk mencuci ukuran anak
- d). Kompor-komporan
- e). Kulkas-kulkasan
- f). Tempat tidur untuk boneka
- g). Kursi-kursian dan meja-mejaan
- h). Cermin
- i). Ruang untuk bersolek dan menyimpan benda-benda kebutuhan sehari-hari

(Pamadhi,dkk, 2015:66).

Sentra main peran mikro merupakan tempat bermain sambil belajar, dimana anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan mengekspresikan perasaan saat ini, kemarin, dan yang akan datang.

Penekanan sentra ini terletak pada alur cerita sehingga anak terbiasa untuk berfikir secara sistimatis. Melalui sentra makro dan mikro diharapkan anak dapat

bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal.

Main peran kecil mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berbahasa, sosial-emosional, menyambungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru dengan menggunakan alat main peran berukuran kecil.

Alat dan Bahan:

- a). berbagai miniatur mainan
- b). berbagai mainan alat rumah tangga
- c). berbagai mainan mini alat kedokteran
- d). berbagai mainan mini alat transportasi
- e). berbagai mainan mini alat tukang

3). Sentra Main Peran Makro/ Besar

Sentra main peran mengembangkan kemampuan mengenal lingkungan sosial, mengembangkan kemampuan bahasa, kematangan emosi dengan menggunakan alat main yang berukuran besar sesuai dengan ukuran sebenarnya. Alat dan bahan:

- a). mainan untuk pasar-pasaran
- b). mainan untuk rumah-rumahan
- c). mainan untuk dokter-dokteran
- d). mainan untuk kegiatan pantai
- e). mainan untuk tukang-tukangan
- f). mainan untuk kegiatan nelayan
- g). mainan salon-salonan

4). Sentra Iman dan Taqwa

Sentra iman dan taqwa merupakan tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan kecerdasan jamak dimana kegiatan main lebih menitik beratkan pada kegiatan keagamaan. Di sentra ini anak difasilitasi dengan kegiatan bermain yang memfokuskan pada pembiasaan beribadah dan mengenal huruf hijaiyyah dengan cara bermain sambil belajar.

Sentra Iman dan taqwa mengenalkan kehidupan beragama dengan keterampilan yang terkait dengan agama yang dianut anak. Sentra Imtaq untuk satuan PAUD umum mengenalkan atribut berbagai agama, sikap menghormati agama. Dari sentra iman dan taqwa diharapkan dalam diri anak dapat tertanam perilaku akhlakul karimah, ikhlas, sabar dan senang menjalankan perintah agama.

5). Sentra Seni

Tempat bermain sambil belajar yang menitik beratkan pada kemampuan anak dalam berkreasi. Sentra seni dapat dibagi dalam seni musik, seni tari, seni kriya, atau seni pahat. Penentuan sentra seni yang dikembangkan tergantung pada kemampuan satuan PAUD. Disarankan minimal ada dua kegiatan yang dikembangkan di sentra seni yakni seni musik dan seni kriya. Sentra seni mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, aspek sosial-emosional dan lainnya.

Kegiatan di sentra ini dilaksanakan dalam bentuk proyek, dimana anak diajak untuk menciptakan kreasi tertentu yang akan menghasilkan sebuah karya. Anak diharapkan mampu berpikir kreatif melalui fasilitas yang terdapat pada sentra seni ini.

6). Sentra Persiapan

Sentra persiapan lebih menekankan pengenalan keaksaraan awal pada anak. penggunaan buku, alat tulis dapat dilakukan di semua sentra, tetapi di sentra persiapan lebih diperkaya jenis kegiatan bermainnya. Pada kelompok anak paling besar yang segera masuk sekolah dasar, frekuensi main di sentra persiapan lebih banyak. Kegiatan persiapan dapat juga diperkuat dalam jurnal siang.

7). Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam merupakan tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan pengalaman sensori motor dalam rangka menguatkan tiga jari untuk persiapan menulis, sekaligus pengenalan sains untuk anak. Melalui sentra bahan alam, diharapkan anak dapat terstimulasi aspek motorik halus secara optimal, dan mengenal sains sejak dini.

Area penemuan merupakan area basah yang didalamnya memuat daerah pasir serta air. Komponen utama dalam area ini adalah bak penampungan berisi pasir dan air, dengan ketentuan tinggi 60 cm (Pamadhi dkk, 2015:63). Pamadhi dkk (2015) juga menambahkan, area ini baiknya berada di luar ruangan, dengan tujuan anak lebih leluasa dalam mengeksplorasi permainan yang tersedia di sekitarnya. Namun, jika berada di dalam ruangan, lantai disekitar bak area penemuan kuat dan aman bagi anak, tidak bersifat licin dan mudah dibersihkan. Selain itu, di dekat area penemuan harus dilengkapi dengan wastafel untuk mencuci tangan anak, serta membudayakan hidup bersih pada anak.

Sentra bahan alam kental dengan pengetahuan sains, matematika, dan seni. Sentra bahan alam diisi dengan berbagai bahan main yang berasal dari alam,

seperti air, pasir, bebatuan, daun. Di sentra bahan alam anak memiliki kesempatan menggunakan bahan main dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda. Gunakan bahan dan alat yang ada disekitar. Perhatikan keamanannya. Bahan dan alat yang digunakan harus bebas dari bahan beracun atau binatang kecil yang membahayakan.

8). Sentra Memasak

Sentra memasak kaya dengan pengalaman unik bagi anak mengenal berbagai bahan makanan dan proses sains yang menyenangkan. Di sentra memasak anak belajar konsep matematika, sains, alam, dan sosial sehingga menunjang perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan juga seni, serta nilai agama.

b. Ruang Pendidik

Ruang pendidik memiliki fungsi sebagai tempat berkumpulnya para pendidik untuk bertukar pikiran dalam rangka menyusun dan mengevaluasi program pembelajaran bersama teman sejawat (Direktorat Pembinaan PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:9).

Ruang pendidik diorganisir dengan model terbuka, untuk mempermudah komunikasi antar pendidik satu dengan yang lainnya. Selain itu, setiap meja pendidik disediakan kursi bagi anak ataupun kursi dewasa, apabila sewaktu – waktu dibutuhkan komunikasi antar pendidik dengan anak, atau pendidik dengan orang tua. Setiap pendidik juga perlu disediakan rak khusus untuk menyimpan arsip karya anak, ataupun buku – buku catatan milik masing – masing pendidik .

c. Ruang Administrasi/ Ruang Pimpinan/ Kepala Sekolah/ Pengelola

Ruang administrasi memiliki fungsi sebagai tempat untuk mengelola berbagai jenis sistem administrasi yang berkaitan dengan lembaga PAUD, serta dapat berfungsi sebagai ruang pertemuan antara pihak sekolah dengan tamu dinas terkait, komite, ataupun pendidik.

Ruang pimpinan diadakan tersendiri dengan dilengkapi meubel pendukung seperti meja, kursi, serta almari penyimpanan arsip (Direktorat Pembinaan PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:9).

d. Pemeriksaan Kesehatan (UKS)

Ruang UKS merupakan tempat penanganan dini untuk anak ataupun tenaga pendidik/ kependidikan apabila terjadi permasalahan kesehatan.

Ruang UKS lokasinya berdekatan dengan ruang kegiatan anak atau ruang kelas, hal ini bertujuan agar dapat diakses dengan mudah ketika terjadi hal – hal yang perlu ditangani secara medis. Pada ruang UKS dilengkapi dengan tempat tidur untuk anak lengkap dengan bantal dan selimut, meja dan kursi, serta kotak obat PP/ Pertolongan Pertama. Di dalam kotak obat perlu dilengkapi berbagai macam obat untuk penanganan dini terhadap anak atau guru apabila memerlukan pertolongan pertama. Ruangan dapat didekorasi dengan gambar atau poster yang ada kaitannya dengan kesehatan, misalnya gambar pengenalan organ tubuh manusia (Direktorat Pembinaan PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:10).

e. Dapur

Dapur memiliki fungsi sebagai tempat untuk mengolah makanan serta menyimpan peralatan memasak, bahan makanan, serta lemari pendingin. Kondisi dapur harus terjaga bersih, mudah untuk diakses oleh anak serta aman, dan mudah dilakukan pengawasan oleh orang dewasa (Direktorat Pembinaan PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:11).

Dapur memiliki fungsi sebagai tempat menyiapkan makan untuk anak. Untuk mempermudah menjaga kebersihan dapur, perlu dipilih jenis bahan yang sesuai. Lantai bersifat tidak licin, serta dilengkapi dengan karpet. Dapur juga dilengkapi dengan wastafel dan tempat mencuci piring lengkap dengan lap untuk mengeringkan tangan. Guna menjaga kesegaran makanan, perlu disediakan kulkas ataupun alat penghangat makanan. Alat makan ditata rapi pada rak ataupun meja yang dibuat permanen dan minim sudut (Pamadhi, dkk:2015).

f. Kamar Mandi/ WC

Kamar mandi serta WC disediakan untuk memfasilitasi kebutuhan MCK bagi anak maupun guru. Untuk anak, kegiatan MCK ini dapat menjadi bagian dari berlatih hidup bersih serta mandiri, maka penataan dan pembuatan kamar mandi serta WC anak perlu memperhatikan keselamatan anak.

Di dalam kamar mandi/ WC, hindari bagian yang bersudut runcing. Misalnya pada tepi bak air, baiknya di buat tumpul. Ketinggian bak air disesuaikan dengan tinggi anak, yakni 70 cm. Selain itu, lantai hendaknya bersifat tidak mudah licin. Perlu disediakan keset dengan bahan yang tidak mudah bergeser, sehingga tidak

membahayakan anak apabila menginjaknya. Letak kamar mandi dapat diletakkan di dekat area bermain, untuk memudahkan anak membersihkan diri ketika selesai bermain. Apabila kamar mandi / WC berada di dalam ruangan, dapat diletakkan tidak terlalu jauh dengan ruang kelas, agar tidak memakan waktu terlalu banyak ketika anak hendak ke kamar mandi/ WC. Pintu pada kamar mandi/ WC sebaiknya tidak mudah terkunci, untuk mengantisipasi apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, misalnya anak terkunci di dalam kamar mandi. Yang paling utama adalah keberadaan kamar mandi/ WC harus strategis dan mudah diawasi oleh guru/ orang tua (Pamadhi, dkk:2015).

g. Area Parkir

Area parkir memberikan tempat bagi para pengunjung ataupun orang yang berkepentingan di dalam PAUD untuk menempatkan kendaraan. Luas area parkir disesuaikan dengan estimasi jumlah pengunjung yang mungkin datang pada lembaga PAUD disetiap harinya.

Area parkir membutuhkan lahan yang cukup lapang, dengan pengaman berupa pagar sekelilingnya. Selain itu, area parkir juga membutuhkan atap atau peneduh untuk memastikan kendaraan tetap aman ketika terkena panas maupun hujan. Alternatif lain yang dapat digunakan yaitu memanfaatkan pohon rindang sebagai peneduh, sekaligus untuk mempercantik area PAUD yang syarat akan kebutuhan tanaman hijau (Direktorat Pembinaan PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:2013)

4. Pengorganisasian Ruang

Mengacu pada buku Panduan Ruang Pendidikan Ramah Anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Kearifan lokal oleh Hajar Pamadhi dkk (2015), pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian ruang meliputi:

a. Suasana Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar anak melalui kegiatan bermain. Menurut Pamadhi, dkk. (2015:55) dijelaskan bahwa

Suasana lingkungan kelas harus memberikan kontribusi dalam melatih anak untuk tertib serta lingkungan yang aman dan memotivasi anak untuk belajar, mengembangkan berbagai ketrampilan, serta mampu mandiri dalam menjalankan aktivitasnya. Untuk itu desain ruang kelas harus disesuaikan dengan ukuran anak dalam pemilihan perabot.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ruang kelas perlu dibuat suasana nyaman dan menarik bagi anak agar anak memiliki minat untuk belajar. selain itu, perabot dalam ruang kelas didesain mudah untuk dipindahkan sehingga suasana ruang kelas tidak monoton dan meminimalisir rasa jenuh dalam diri anak.

b. Tata Kondisi Ruang

1). Pencahayaan

Pencahayaan memiliki fungsi yang penting dalam kegiatan belajar, terlebih ketika berada di dalam kelas. Pencahayaan alami yang berasal dari sinar matahari harus sampai ke dalam ruangan dengan baik, karena intensitas cahaya ini akan berpengaruh terhadap proses belajar. Pencahayaan yang kurang dapat membuat mata menjadi cepat lelah bahkan kepala pusing, sehingga semangat anak maupun guru menjadi kurang maksimal (Pamadhi, dkk:2015). Hal tersebut juga berlaku

apabila intensitas cahaya yang didapat terlalu tinggi, dapat menyebabkan mata menjadi silau. Untuk itu perlu diperhatikan letak serta jumlah jendela yang dibutuhkan pada ruang kelas.

Selain berfungsi sebagai tempat masuknya cahaya alami dari sinar matahari, jendela juga berfungsi sebagai tempat untuk dapat melihat lingkungan sekitar yang berada di luar ruang kelas. Untuk itu, letak jendela harus disesuaikan dengan dimensi tubuh anak, yaitu minimal 18 inchi di bawah ambang jendela (Pamadhi, dkk:2015).

Cahaya alami diperoleh dari sinar matahari yang masuk melalui celah bangunan, seperti jendela, pintu, maupun ventilasi. Sebagai daerah yang tropis, intensitas cahaya matahari yang didapat cukup tinggi, sehingga dapat mengakibatkan pembayangan yang kurang nyaman karena kontrasnya gelap dan terang dari cahaya matahari tersebut. Intensitas cahaya yang tinggi dapat mengakibatkan kesilauan akibat dari pantulan bidang tanah maupun bidang bangunan. Berdasarkan hal tersebut, perlu diperhatikan letak bangunan serta posisi jendela maupun pintu sebagai tempat masuknya cahaya alami. Untuk meminimalisir kesilauan serta panas yang berasal dari sinar matahari, dapat diantisipasi dengan dibuat adanya area penghijauan, baik rerumputan maupun pohon yang tinggi (Prasetya, Bona Yudha:2006).

Sebagai upaya penciptaan pencahayaan yang sesuai di dalam ruangan, perlu diperhatikan bukaan dinding sebagai jalur masuknya cahaya. Bukaan dinding didesain dengan menghadap arah timur atau terbitnya matahari, dengan menggunakan prinsip minimal 20% dari luas ruangan akan difungsikan sebagai

bukaan dinding. Caya dengan 7 spektrum warna lengkap harus dikonsumsi oleh tubuh manusia minimal 30 menit setiap harinya untuk merangsang sel dalam tubuh manusia. Cahaya tersebut dapat diperoleh pada pukul 07.00 sampai dengan 10.00 (Prasetyo, Bona Yudha, 2006:47).

Untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan pencahayaan, dapat memanfaatkan lampu tambahan sebagai sumber penerangan buatan. Yang perlu diperhatikan adalah jenis lampu yang digunakan, agar cahaya yang dihasilkan dapat berfungsi dengan baik. Lampu yang sesuai untuk penggunaan di dalam ruang kelas misalnya lampu jenis fluorescent, yang bersifat terang serta hemat energi. Peletakan lampu harus aman dari jangkauan anak, akan tetapi posisi saklar baiknya tetap mudah dijangkau anak, dengan tujuan melatih kemandirian anak untuk menyalakan ataupun mematikan lampu ketika dibutuhkan (Pamadhi, dkk:2015).

2). Tata Suara/ Akustik

Didalam ruang kelas berisi anak yang notabene masih terbilang aktif dalam mengeksplorasi rasa ingin tahunya, tidak menutup kemungkinan akan sering terjadi keributan dan kegaduhan di dalam kelas. Untuk itu perlu diperhatikan unsur pengisi ruang yang sesuai guna meredam dan meminimalisir suara gaduh yang ditimbulkan.

Penggunaan karpet serta perabot berbahan dasar kayu mampu meredam suara gaduh yang terjadi di dalam ruang kelas (Pamadhi, dkk:2015).

3). Penghawaan

Penghawaan atau sirkulasi udara memberikan peran yang penting dalam membangun suasana belajar yang nyaman di dalam kelas. Penghawaan alami bisa diperoleh melalui udara yang bergerak, untuk itu bukaan dinding atau jalan masuknya udara diposisikan dengan menghadap kearah angin datang. Udara mengalir dari tempat yang bertekanan tinggi menuju tempat yang bertekanan rendah. Perlu dilakukan manipulasi tekanan udara agar penghawaan sesuai dengan yang diharapkan. Manipulasi dapat dilakukan dengan menentukan lokasi serta ukuran bukaan dinding. Sirkulasi udara bisa didapat melalui ventilasi, bukaan jendela maupun pintu. Udara yang masuk diusahakan dapat keluar kembali dengan lancar sehingga pata terjadi *cross ventilation* dalam ruangan. Kondisi tersebut dapat dicapai dengan menyediakan minimal dua lubang angin yang terdapat dalam satu ruangan (Prasetya, Bona Yudha:2006).

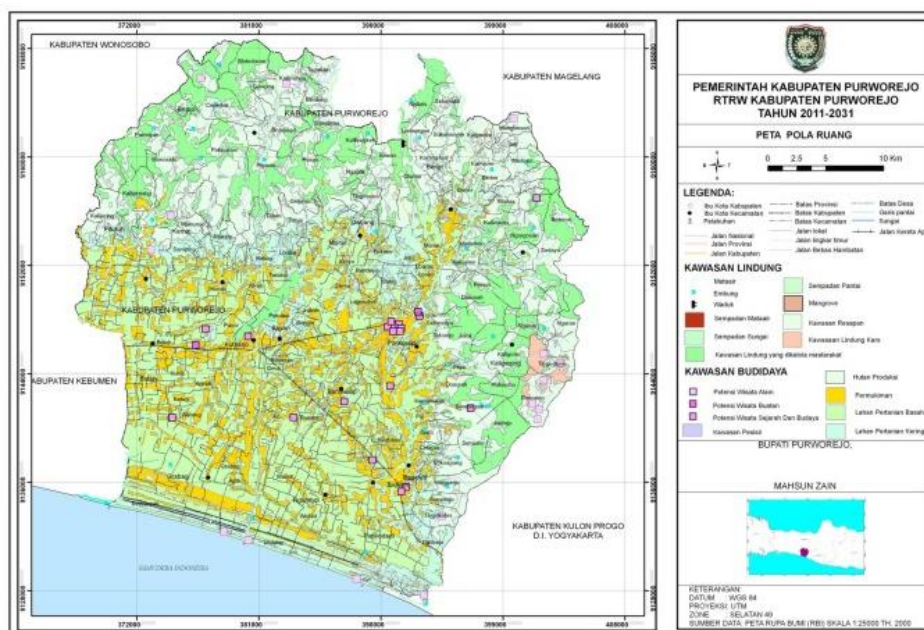
4). Pintu Masuk Ruang Kelas

Pintu merupakan akses utama untuk keluar masuk ruangan, untuk itu lebar pintu perlu disesuaikan dengan volume anak ataupun guru yang keluar masuk di ruangan tersebut. Bentuk pintu diutamakan berbentuk bukaan atau dua pintu, dengan tujuan memudahkan mobilitas anak maupun guru untuk keluar masuk ruangan agar tidak terlalu sempit dan berdesakan. Material pintu sebaiknya dilengkapi dengan kaca transparan yang tembus pandang, sehingga dapat dijadikan tempat memantau aktifitas anak di dalam ruang. Posisi bukaan pintu adalah terbuka keluar, hal ini sebagai antisipasi ketika terjadi suatu bencana atau hal yang tidak diinginkan, anak ataupun guru yang berada di dalam ruangan dapat

dengan mudah membuka pintu dari dalam ruang, serta meminimalisir penumpukan anak di depan pintu ketika pintu akan dibuka dari dalam (Pamadhi, dkk, 2015:61).

5. Kearifan Lokal Purworejo

Kabupaten Purworejo menjadi bagian dari Provinsi Jawa Tengah, dengan ibukota di kota Purworejo. Kabupaten Purworejo berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Wonosobo pada bagian utara, Kabupaten Kulon Progo di bagian timur, di bagian selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, dan bagian barat dengan Kabupaten Kebumen. (<http://www.rumahsuluh.or.id/>, 2012).



Gambar 4. Peta Kabupaten Purworejo
(Sumber:<http://www.rumahsuluh.or.id/>)

Kabupaten Purworejo terdiri dari 16 kecamatan, 469 desa dan 25 kelurahan. Dari sejumlah wilayah tersebut, kearifan lokal yang dimiliki Kabupaten

Purworejo pun beragam. Berikut uraian potensi lokal dari masing – masing sektor yang ada :

a. Pertanian

Kabupaten Purworejo merupakan daerah agraris dengan sebagian besar penggunaan lahannya merupakan lahan pertanian. Luas lahan pertanian di Kabupaten Purworejo merupakan areal produksi padi, jagung, serta kedelai. (bappeda.purworejokab.go.id)

b. Perkebunan dan Kehutanan

Kabupaten Purworejo memiliki hasil perkebunan berupa cengkeh, kopi, jambu mete, aren, kapok randu, kapulaga, kemukus, tebu, temulawak, kencur, kunyit, jahe, tembakau, kakao, lada, mlinjo, vanili, manggis, durian, serta kelapa. (bappeda.purworejokab.go.id).

Sektor kehutanan di Kabupaten Purworejo banyak dihasilkan kayu berupa kayu pinus sebagai hasil hutan negara (bappeda.purworejo.go.id). Kayu pinus merupakan jenis kayu yang sering digunakan untuk pembuatan meubel. Warna cerah serta serat halus pada kayu pinus memberikan kemudahan dalam pengolahan kayu sebagai bahan meubel. Akan tetapi, sifat kayu pinus yang lunak menyebabkan kayu dapat dengan mudah menjamur, untuk itu sebelum dijadikan bahan pembuatan meubel harus dikeringkan terlebih dahulu. (Lamudi, 2014).

c. Makanan Khas

Kabupaten Purworejo memiliki makanan khas yang beragam dengan memanfaatkan hasil bumi di lingkungan warga Purworejo. Makanan khas Kabupaten Purworejo diantaranya dawet hitam, clorot, geblek, kue lompong, serta

krimpying (purworejokab.go.id, 2016). Berikut gambar makanan khas dari Kabupaten Purworejo :



Gambar 5. Dawet Ireng
(Sumber:purworejokab.go.id)



Gambar 6. Geblek
(Sumber:Lujengarief.wordpress.com)



Gambar 7. Clorot
(Sumber:http://revienspurworejo.com)



Gambar 8. Kue Lompong
(Sumber:purworejonews.com)



Gambar 9. *Krimpying*
(Sumber:purworejokab.go.id)

Dawet hitam merupakan minuman sejenis cendol dengan warna khas hitam. Geblek merupakan makanan yang terbuat dari tepung singkong dan dibentuk menyerupai cincin kemudian digoreng. Sedangkan clorot terbuat dari tepung beras dan gula merah yang dimasak dalam pilinan daun kelapa berbentuk menyerupai terompet berukuran kecil. Kue lompong berwarna hitam dibuat dari bahan gandum dengan diberi isian kacang kemudian dibungkus dengan *klaras*. Sedangkan krimpying berbahan dasar dari singkong yang dibuat berbentuk seperti gelang kemudian digoreng sampai garing. (purworejokedu.blogspot.co.id, 2016).

d. Kesenian

Kabupaten Purworejo memiliki kesenian khas daerah bernama *Dolalak*. Kesenian *Dolalak* merupakan sebuah tarian rakyat yang bermula dari peniruan gerakan dansa serdadu Belanda. Notasi nada yang digunakan oleh serdadu Belanda dalam berdansa adalah nada do – la – la , sehingga kesenian yang tercipta dinamakan *Dolalak*. Awal mula terciptanya *Dolalak* tidak diiringi dengan peralatan instrumen musik, melainkan dengan nyanyian yang dilagukan oleh para pengiring. Dalam perkembangan zaman, kesenian *Dolalak* diiringi dengan instrumen musik jidur, terbang, kecer, serta kendang. Sedangkan syair yang digunakan sebagai iringan merupakan pantun berisi tuntunan dan nasihat dalam Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia sederhana. (purworejokab.go.id, 2016)



Gambar 10 . Kesenian *Dolalak*
(Sumber:purworejokab.go.id)

Kostum yang digunakan dalam kesenian *Dolalak* mengenakan pakaian yang hampir serupa dengan pakaian serdadu Belanda, yaitu baju lengan panjang dengan pangkat di pundak dan celana pendek warna hitam, topi pet, serta kaca mata hitam. Pada tepi kostum tersebut terdapat pelisir berbentuk *untu walang* serta aksesoris kuning keemasan pada bagian dada dan punggung. (Soekoso DM, S. Pd., budayawan Purworejo)

e. Batik

Kabupaten Purworejo memiliki motif batik khas lokal bernama Adi Purwo. Batik Adi Purwo merupakan batik kontemporer yang disahkan sebagai produk lokal Kabupaten Purworejo pada pertengahan Januari 2009. (Alifradix, 2009).



Gambar 11. Batik Khas Purworejo Motif Kue Clorot Pelangi
(Sumber:<https://fitinline.com>)

Batik Adi Purwo memuat motif yang mengandung unsur potensi lokal daerah Purworejo, seperti potensi seni dan budaya berupa *Dolalak* dan *Bedhug Pendowo*, potensi perkebunan berupa manggis, durian, serta empon – empon, potensi peternakan berupa kambing Etawa, serta potensi industri rakyat berupa clorot, krimpying, serta gula kelapa. (Alifradix, 2009).

f. *Brand* Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo memiliki logo *branding* sebagai sarana promosi kepada masyarakat luas mengenai potensi lokal yang terdapat di Kabupaten Purworejo. Berikut logo *branding* Kabupaten Purworejo :



Gambar 12. Logo *Branding* Kabupaten Purworejo
(Sumber:<http://www.purworejokab.go.id>)

Penggunaan warna hijau pada logo *branding* Kabupaten Purworejo melambangkan Purworejo merupakan daerah yang subur makmur gemah ripah loh jinawi dan menghasilkan sumber daya alam yang sangat berpotensi untuk mengembangkan agribisnis. Warna orange memberikan makna kreatifitas, semangat, serta antusiasme warga Purworejo dalam mendukung serta mengembangkan agrikultur serta mempertahankan budaya lokal. Warna merah bermakna berani, berkemauan keras, produktif, serta penuh gairah untuk maju. Sedangkan warna hitam menggambarkan kepribadian masyarakat Purworejo yang bersahaja dan sederhana namun memiliki keahlian dan ketrampilan yang tinggi.

Simbol yang digunakan dalam logo *branding* Kabupaten Purworejo berupa siluet topi *Dolalak* yang bermakna tingginya seni dan budaya asli dari masyarakat Kabupaten Purworejo. Siluet bedug yang terdapat dalam huruf “P” menunjukkan bahwa Purworejo memiliki bedug terbesar di dunia yang merupakan kekayaan yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Tekstur pada pinggiran bedug pada huruf “P” menunjukkan bahwa Purworejo memiliki masyarakat yang memiliki keahlian di bidang kerajinan terutama kerajinan bambu. Tunas kelapa pada huruf “O” melambangkan tingginya produksi gula kelapa serta sebagai symbol bahwa Purworejo merupakan kabupaten pramuka. (purworejokab.go.id, 2016)

g. Goa Seplawan

Kabupaten Purworejo memiliki potensi wisata alam berupa Goa Seplawan. Goa Seplawan berjarak 20 km dari pusat kota Purworejo, tepatnya di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing dengan ketinggian 700 di atas permukaan air

laut. Ornamen yang terdapat dalam gua meliputi stalaktit, stalakmit, flow stone, helekit, soda straw, gouwer dam, serta dinding berornamen menyerupai kerangka ikan. (purworejokab.go.id, 2016).



Gambar 13. Duplikat arca emas Dewa Syiwa dan Dewi Pawestri
(Sumber:<http://2.bp.blogspot.com>)

Goa Seplawan memiliki panjang 700 meter dengan cabang goa sekitar 150 – 300 meter dan berdiameter 15 meter. Dulu ditemukan arca emas Dewa Syiwa dan Dewi Pawestri seberat 1,5 kg pada tanggal 28 Agustus 1979 yang kini menjadi koleksi Museum Nasional Jakarta, kemudian pada bagian depan Goa Seplawan dibuat duplikat arca berupa patung Dewa Syiwa dan Dewi Pawestri. (purworejokab.go.id, 2016).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dr. Drs. Hajar Pamadhi, MA (Hons), Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn., serta Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn. (2015) yang berjudul Panduan

Ruang Pendidikan Ramah Anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Kearifan Lokal. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pengelolaan ruang ramah anak dengan basis kearifan lokal. Kearifan lokal pada penelitian terdahulu adalah kearifan lokal Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kearifan lokal Kabupaten Purworejo.

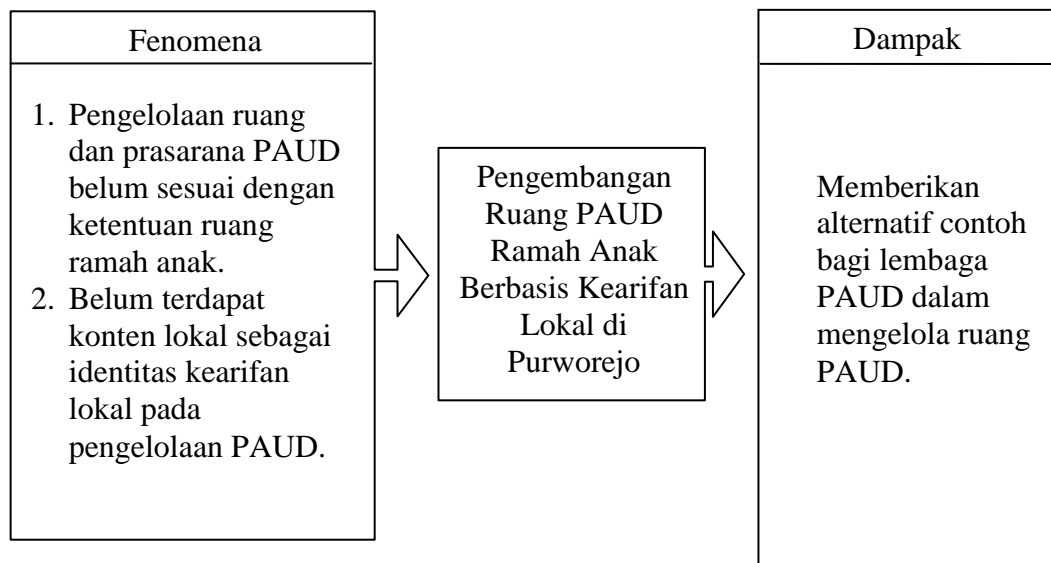
C. Kerangka Berpikir

Pengelolaan prasarana di dalam ruang PAUD memiliki peranan penting dalam memfasilitasi proses pendidikan anak usia dini. Terdapat banyak terbitan yang berkaitan dengan prasarana dan pengelolaan ruang PAUD, dua diantaranya yaitu Pedoman Prasarana PAUD oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan serta Panduan Ruang Pendidikan Ramah Anak PAUD Berbasis Kearifan Lokal oleh Dr. Drs. Hajar Pamadhi, MA (Hons), Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn, serta Eni Puji Astuti, M.Sn. Berdasarkan hasil observasi, dapat ditemukan lembaga PAUD yang belum menerapkan pedoman serta panduan yang ada.

Untuk itu, dirasa perlu adanya penelitian pengembangan berupa pengembangan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal. Pada Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo memiliki kondisi yang representatif untuk dilakukan pengembangan sesuai dengan Pedoman Prasarana PAUD oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan serta Panduan Ruang Pendidikan Ramah Anak PAUD Berbasis Kearifan Lokal

oleh Dr. Drs. Hajar Pamadhi, MA (Hons), Dwi Retno Sri Ambarwati, M. Sn, serta Eni Puji Astuti, M. Sn..

Pengembangan diwujudkan dalam bentuk gambar desain dan maket berskala 1:20. Diharapkan produk hasil pengembangan dapat menjadi alternatif contoh bagi lembaga PAUD dalam mengelola ruang.



Gambar 14 . Skema Kerangka Berpikir

Berdasarkan skema kerangka berpikir tersebut, fenomena di lapangan yang ditemukan adalah lembaga PAUD belum menerapkan pengelolaan ruang PAUD sesuai dengan pedoman dan panduan yang ada. Bersamaan dengan hal tersebut, perlu adanya pemanfaatan sumber daya lokal terhadap pengelolaan ruang PAUD dalam bentuk pemanfaatan kearifan lokal kedalam prasarana PAUD. Solusi yang dibuat adalah dengan melakukan Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo. Hasil pengembangan ruang PAUD tersebut dapat berfungsi sebagai alternatif contoh kepada pengelola lembaga PAUD mengenai pengelolaan ruang PAUD yang sesuai dengan ketentuan.

BAB III METODE PENELITIAN

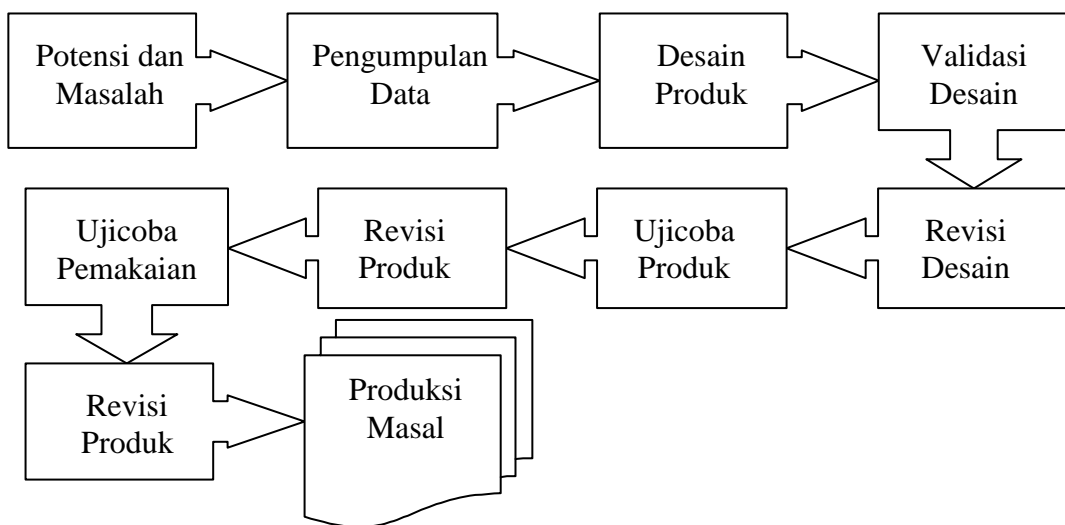
A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*), merupakan metode penelitian dengan hasil akhir berupa produk tertentu, serta pengujian guna mengetahui keefektifan dari produk tersebut (Sugiyono, 2016:407). Sugiyono juga menyebutkan, bahwa untuk menghasilkan suatu produk, diperlukan sebuah penelitian yang bersifat analisis kebutuhan, dilakukan pengujian produk agar dapat berguna bagi masyarakat luas.

2. Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:409), langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 15. Langkah-langkah penggunaan *Research and Development Method* (R&D method)

(Sumber:Sugiyono:2016:409)

a. Potensi dan Masalah

Tahap potensi dan masalah merupakan langkah awal berupa analisis terhadap potensi dan masalah yang terdapat pada objek penelitian. Potensi merupakan segala sesuatu yang apabila didayagunakan dapat memiliki nilai tambah, sedangkan masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi (Sugiyono, 2016).

Potensi dan masalah dapat ditemukan dengan melakukan studi pendahuluan, dengan cakupan sebagai berikut :

1). Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian pengembangan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo.

Studi pustaka bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pedoman serta aturan yang berkaitan dengan pengelolaan ruang dan prasarana PAUD, studi pustaka tersebut memuat analisis sebagai berikut :

- a). Persyaratan prasarana dalam lembaga PAUD.
- b). Ketentuan ruang pada PAUD.
- c). Pemanfaatan sumber daya di sekitar lokasi PAUD, yaitu pemanfaatan kearifan lokal sebagai informasi yang akan disampaikan kepada anak.

2) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena yang terdapat di lapangan, yaitu kondisi pengelolaan ruang pada lembaga PAUD.

Wawancara terhadap praktisi PAUD juga dilakukan guna memperoleh informasi mengenai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan pada ruang PAUD.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap lanjutan setelah diketahui potensi dan masalah yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan akan menjadi bahan pembuatan desain produk pada tahap selanjutnya. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara terhadap ahli di bidang PAUD dan budaya Purworejo, serta *review* dokumen.

c. Desain Produk

Tindak lanjut pengumpulan data adalah pembuatan desain produk. Isi desain pengembangan ruang PAUD meliputi :

1). Pembuatan Konsep Desain

Pembuatan konsep desain meliputi penerapan konsep ramah anak dan dipadukan dengan kearifan lokal di Purworejo terhadap ruang PAUD beserta prasarana pengisi ruang.

2). Pembuatan Gambar Desain

Dalam proses pembuatan gambar desain, peneliti membuat gambar desain ruang PAUD dengan menggunakan *software* AutoCAD 2009 untuk menghasilkan gambar dua dimensi, serta *software* 3Ds Max 2011 untuk menghasilkan gambar perspektif atau tiga dimensi.

3). Pembuatan Maket

Maket dibuat menggunakan skala 1:20, merupakan representasi bentuk ruang PAUD secara keseluruhan, meliputi area *indoor* serta *outdoor*.

d. Validasi Desain

Validasi desain melibatkan ahli media, ahli materi, serta praktisi PAUD untuk memberikan penilaian serta masukan berupa saran terhadap pengembangan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo.

Validasi media dilakukan oleh dosen Pendidikan Seni Rupa FBS UNY, dengan aspek penilaian berupa penyusunan *interior* dan *eksterior* dari ruang PAUD, serta penggunaan konten lokal dalam perancangan desain ruang PAUD.

Validasi materi dilakukan oleh ketua Himpaudi Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Penilaian meliputi kesesuaian pengelolaan ruang berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Validasi dari praktisi PAUD dilakukan oleh pendidik Pos PAUD Gotong Royong sebagai pihak yang secara langsung menangani lembaga PAUD. Penilaian meliputi kesesuaian fungsi dari desain pengembangan ruang terhadap aktivitas anak.

e. Revisi Desain

Tahap revisi desain bertujuan untuk memperbaiki desain pengembangan ruang PAUD berdasarkan penilaian dan masukan dari para ahli.

f. Uji Coba Produk

Desain pengembangan ruang PAUD yang telah direvisi selanjutnya dilakukan uji coba secara terbatas untuk mengetahui kualitas dan kelayakan desain pengembangan ruang PAUD. Uji coba terbatas dilakukan dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) bersama dengan pendidik Pos PAUD Gotong Royong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsarai Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2016.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan ahli yang berkompeten di bidang tertentu sesuai dengan keahliannya (Sugiyono, 2016:124). Berikut subjek yang berperan dalam kegiatan penelitian :

1. Ahli Media

Ahli media merupakan pihak yang berkompeten di bidang desain interior, yaitu Ibu Eni Puji Astuti, S. Sn., M.Sn. dari Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY.

2. Ahli Materi

Ahli materi merupakan pihak yang berkompeten dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu Ibu Retnaningsih selaku Ketua Himpaudi Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo.

3. Praktisi PAUD

Praktisi PAUD merupakan pendidik PAUD yang memiliki pengalaman dalam kegiatan pengelolaan ruang PAUD, yaitu Ibu Eka Permatasari selaku pendidik di Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi (Sugiyono, 2016:309). Berikut rincian dari teknik pengumpulan data :

1. Observasi

Observasi dilakukan di Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai kondisi ruang PAUD. Informasi yang dihimpun meliputi lahan, bangunan, lingkungan sekitar, jumlah anak dan pendidik, serta kondisi meubel dalam lembaga PAUD tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada praktisi PAUD untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan prasarana lembaga PAUD, serta budayawan Purworejo untuk menggali informasi mengenai kearifan lokal di Kabupaten Purworejo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang (Sugiyono, 2016:329). Dokumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ruang PAUD merupakan dokumen dalam bentuk peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan tulisan hasil penelitian oleh peneliti.

E. Teknik Penentuan Validitas

Teknik penentuan validitas bertujuan untuk mengetahui kelayakan media dan materi dalam pengembangan ruang PAUD. Validitas diperoleh dari hasil penilaian ahli media, ahli materi, serta praktisi PAUD kemudian dicocokkan dengan hasil observasi serta dokumentasi dari lapangan.

Teknik penentuan validitas juga didukung dengan surat keterangan validasi oleh ahli media, ahli materi, serta praktisi PAUD yang menyatakan bahwa ahli media, ahli materi, serta praktisi PAUD telah melakukan validasi terhadap desain Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo sesuai dengan aspek penilaian untuk digunakan sebagai alternatif contoh pengelolaan ruang PAUD.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara menghimpun data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2016:335). Dalam proses pengembangan ruang PAUD, data deskriptif merupakan data proses pengembangan ruang PAUD. Sedangkan data kualitatif berasal dari penilaian oleh ahli media, ahli materi, serta praktisi PAUD.

Menurut Sugiyono (2016:337), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban dari wawancara kurang memberikan informasi yang sesuai, wawancara dilanjutkan sampai mendapat informasi yang lengkap.

Analisis model yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Di dalam Sugiyono (2016), yang menjadi bagian analisis model Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Berikut uraian masing masing :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum informasi atau membuat kesimpulan sementara yang didapatkan ketika berada di lapangan. Dengan demikian, data hasil dari reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

sehingga memberikan kemudahan untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Langkah yang dilakukan setelah mendapatkan hasil dari reduksi data adalah menampilkan data yang diperoleh. Data ditampilkan dalam bentuk uraian naratif, sehingga memberikan kemudahan untuk memahami informasi, serta membantu merencanakan langkah selanjutnya berdasar pemahaman yang diperoleh.

3. Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang bersifat sementara akan berubah apabila tidak terbukti dengan bukti yang kuat, akan tetapi kesimpulan awal tersebut dapat terbukti kebenarannya apabila didukung dengan bukti yang kuat.

BAB IV

PENGEMBANGAN RUANG PAUD RAMAH ANAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PURWOREJO

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo adalah produk berupa gambar desain dan maket dengan skala 1:20. Langkah awal penelitian berupa analisis potensi dan masalah, dilanjutkan dengan pengumpulan data, pembuatan desain produk, validasi desain, revisi desain, serta uji coba produk. Desain Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo divalidasi oleh ahli media, ahli materi, serta praktisi PAUD.

Revisi desain yang dilakukan berdasarkan hasil validasi dilanjutkan dengan uji coba produk untuk mengetahui kelayakan produk. Uji coba produk dilakukan secara terbatas bersama dengan pendidik Pos PAUD Gotong Royong melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD).

B. Pembahasan

1. Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo

Dalam pembahasan ini disajikan hasil Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo. Produk yang dihasilkan berupa gambar desain serta maket berskala 1:20 yang berfungsi sebagai alternatif contoh mengenai pengelolaan ruang PAUD kepada lembaga PAUD.

Tahap penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo adalah sebagai berikut :

a. Potensi dan Masalah

Analisis potensi dan masalah diperoleh melalui studi pendahuluan, yaitu mencakup studi pustaka dan studi pendahuluan. Berikut uraian dari studi pendahuluan yang dilakukan :

1). Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan aturan pengelolaan ruang pada lembaga PAUD. Berdasarkan literatur yang telah dipelajari, dapat dilakukan analisis terhadap pengelolaan ruang PAUD, meliputi :

- a). Persyaratan prasarana dalam lembaga PAUD.
- b). Ketentuan ruang pada lembaga PAUD.
- c). Pemanfaatan sumber daya di sekitar lokasi PAUD, yaitu pemanfaatan kearifan lokal sebagai informasi yang akan disampaikan kepada anak.

2) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara mengamati kondisi pengelolaan ruang pada lembaga PAUD yang terdapat di Kabupaten Purworejo. Pengamatan dilakukan terhadap empat lembaga PAUD yang berbeda, yaitu Kelompok Bermain Aisyiyah Desa Krendetan, Pos PAUD Mutiara Abadi Desa Somorejo, Pos PAUD Pembina Desa Bagelen, serta Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari. Wawancara kepada pendidik PAUD juga dilakukan bersamaan dengan pengamatan pada lembaga PAUD. Melalui wawancara dapat diperoleh

informasi mengenai kendala yang dihadapi oleh lembaga PAUD dalam mengembangkan pengelolaan ruang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kendala tersebut berupa pengelolaan ruang yang terbatas sehingga fungsi ruang belum dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, dapat dianalisis mengenai potensi dan masalah yang terdapat pada lembaga PAUD. Potensi yang ditemukan adalah telah tersedianya tempat pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini di daerah dengan kondisi yang belum maksimal, akan tetapi memiliki peluang untuk diberdayakan dan dikembangkan. Berdasarkan hasil pengamatan, Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari memiliki kondisi yang representatif untuk dilakukan pengembangan.

Masalah yang dihadapi berupa fungsi ruang PAUD belum maksimal dikarenakan pengelolaan ruang yang belum sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

b. Pengumpulan Data

Tindak lanjut dari analisis potensi dan masalah adalah tahap pengumpulan data, mencakup beberapa teknik yang dilakukan, yaitu :

1). Observasi

Observasi dilakukan terhadap lembaga PAUD yang memiliki kondisi representatif untuk dilakukan pengembangan. Berikut gambaran kondisi lembaga Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari :

(a) Lahan

Lahan yang digunakan untuk operasional kegiatan Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari adalah lahan milik desa Bapangsari. Lahan Pos PAUD berada dalam satu area dengan Balai Desa Bapangsari.

(b) Bangunan

Bangunan Pos PAUD Gotong Royong adalah milik desa Bapangsari. Bangunan Pos PAUD terbagi dalam dua ruang utama, yaitu ruang kelas dengan ukuran 5 x 12 meter, dan ruang pendidik dengan ukuran 3 x 5 meter, serta teras pada bagian luar bangunan dengan lebar 200 cm. Dinding bangunan berwarna putih polos dengan bagian atap langsung terhubung dengan genteng dan belum ditutup dengan plafon. Lantai ruang PAUD berupa keramik warna putih dengan ukuran 40 x 40 cm.

Bangunan Pos PAUD Gotong Royong memiliki tinggi lantai 40 cm dari permukaan tanah, dengan dilengkapi pijakan setinggi 20 cm pada bagian depan dan samping teras bangunan.

Sirkulasi cahaya dan udara dalam ruang PAUD diperoleh melalui bukaan pintu dan jendela serta *boven* pada dinding bangunan. Ukuran pintu pada ruang PAUD adalah 90 x 120 cm dan lubang angin setinggi 40 cm dengan jumlah dua buah yang terdapat pada ruang kelas. Sedangkan pada ruang pendidik terdapat satu pintu dengan ukuran 90 x 120 cm dan dilengkapi lubang angin setinggi 40 cm. Jendela pada ruang kelas berjumlah 6 buah, dengan rincian dua jendela kaca tertutup dan empat jendela kaca yang dapat dibuka tutup, dengan ketinggian dari lantai setinggi 40 cm. Pada bagian atas jendela terdapat lubang angin setinggi 40

cm. Lubang angin berupa *boven* terdapat pada dinding ruang kelas dengan ukuran 20 x 60 cm. Sirkulasi cahaya dan udara pada ruang pendidik menggunakan bukaan pintu, jendela dan *boven* yang sama dengan ruang kelas, dengan jumlah lebih sedikit yaitu satu buah pintu dan dua buah jendela lengkap dengan lubang angin dan *boven*. Sebagai pencahayaan buatan, atap ruang kelas dilengkapi dengan lampu berjumlah tiga buah pada ruang kelas, serta dua buah lampu pada ruang pendidik.

(c) Lingkungan Sekitar

Pos PAUD Gotong Royong berada di area pedesaan yang berjarak 100 meter dari jalan utama Purworejo-Yogyakarta. Lembaga PAUD ini berada dalam satu kompleks dengan balai desa Bapangsari, yaitu tepat berada di belakang gedung balai desa Bapangsari. Kondisi sekitar Pos PAUD merupakan area perkebunan kelapa, ketela, dan pohon pisang milik warga. Terdapat perlintasan rel kereta api yang berjarak 50 meter dari lokasi berdirinya Pos PAUD Gotong Royong. Potensi kearifan lokal yang dapat digunakan dari lingkungan sekitar adalah sumber daya alam hasil hutan berupa kayu pinus yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan perabot.

(d) Jumlah anak dan pendidik

Pos PAUD Gotong Royong menyediakan layanan pendidikan bagi anak usia 3 sampai dengan 5 tahun yang terbagi dalam tiga kelas, dengan rincian kelas A1 (usia 4-5 tahun) sejumlah 12 anak, kelas A2 (usia 4-5 tahun) sejumlah 11 anak, dan kelas B (usia 3-4 tahun) sejumlah 13 anak. Jumlah pendidik pada Pos PAUD Gotong Royong sebanyak 7 orang, dengan rincian satu orang ketua, satu orang

sekretaris, satu orang bendahara, serta empat orang anggota. Setiap anak masih perlu diantar dan ditunggu oleh orang tua atau wali, sehingga jumlah pengguna ruang menjadi lebih banyak.

(e) Meubel

Prasarana berupa meubel pada Pos PAUD Gotong Royong masih minim, yaitu baru tersedia meja dan kursi pendidik, serta almari dan rak penyimpanan dengan jumlah terbatas. Kegiatan belajar anak belum menggunakan meja dan kursi anak, tetapi lesehan menggunakan alas tikar.

2). Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap narasumber yang berkompeten di bidang PAUD dan kebudayaan Kabupaten Purworejo. Narasumber di bidang PAUD adalah Ibu Sri Wuntad Mawarti, S. Sos selaku Kepala Kelompok Bermain Aisyiyah Desa Krendetan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo, dan narasumber di bidang kebudayaan Purworejo adalah Bapak Soekoso DM, S.Pd. selaku budayawan Purworejo.

3). Dokumen

Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari literatur yang sesuai dengan pengembangan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo. Berikut daftar literatur yang digunakan :

Tabel 1. **Daftar Literatur**

No	Judul Buku/ Artikel	Penulis / Situs
1	Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
2	Panduan Ruang Pendidikan Ramah Anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Kearifan Lokal	Dr. Drs. Hajar Pamadhi, MA (Hons), Dwi Retno Sri Ambarwati, S. Sn., M.Sn., Eni Puji Astuti, S. Sn., M.Sn.
3	Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini	Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
4	Potensi Unggulan Daerah	bappeda.purworejokab.go.id
5	Seni dan Budaya Purworejo	http://purworejokab.go.id

Data yang diperoleh dari literatur dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo.

c. Desain Produk

Langkah-langkah pembuatan desain produk pengembangan ruang PAUD meliputi :

1) Pembuatan Konsep Desain

Konsep pengembangan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo sebagai dasar pembuatan gambar desain dan maket meliputi :

(a). Ruang kelas

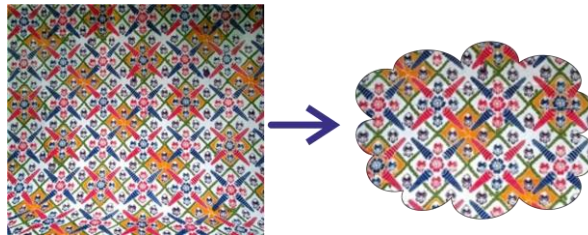
Ruang kelas berukuran 5 x 12 meter, dengan akses keluar masuk ruang kelas menggunakan dua pintu yang terdapat di ujung ruang. Pintu ruang kelas menggunakan sistem bukaan pintu ke dalam, berbahan kayu solid yang di *finishing* dengan cat dan pernis.

Pengembangan ruang PAUD mencakup delapan sentra yang terletak di dalam dan di luar ruangan. Sentra dalam ruang meliputi sentra persiapan, sentra iman dan taqwa, sentra balok, sentra bermain peran makro/ besar, sentra bermain peran mikro/ kecil, sentra seni, dan sentra memasak. Masing-masing sentra ditata secara berjajar dan terbuka antara sentra satu dengan sentra yang lainnya, hanya menggunakan rak penyimpanan sebagai pembatas antar sentra.

Suasana ruang kelas yang diharapkan dari penataan sentra yang terbuka adalah melatih kedisiplinan anak dalam melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Selain itu, bentuk rak penyimpanan yang terbuka juga melatih anak untuk mandiri dalam melakukan hal untuk memenuhi kebutuhan dan dapat mengambil sendiri barang yang dibutuhkan pada rak penyimpanan.

Sentra bahan alam berada di luar ruang untuk memberikan keleluasaan pada anak untuk lebih mengenal lingkungan luar ruang. Untuk memberikan kemudahan kepada anak dalam mencuci tangan, area cuci diletakkan berdekatan dengan sentra bahan alam. Dalam sentra bahan alam terdapat prasarana pendukung berupa bak pasir berukuran 200 x 300 cm, dengan tinggi 10 cm. Selain itu, terdapat meja dan kursi rendah dengan warna cerah yang bertujuan sebagai tempat bermain sambil belajar dengan menerapkan sistem pembelajaran luar ruang.

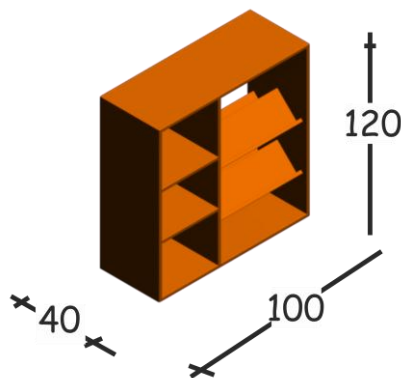
Pengolahan dinding dalam kelas menggunakan warna biru, hijau, dan merah muda. Warna yang dipilih merupakan warna *soft* sehingga dapat mendukung suasana kelas yang nyaman bagi anak. Pada dinding di beri dekorasi berupa huruf abjad dan angka, poster, foto presiden dan wakil presiden, garuda pancasila, jam dinding, serta motif batik Adi Purwo yang dibuat dalam bentuk awan.



Gambar 16. Batik Adi Purwo dengan Motif Clorot Pelangi Sebagai Dekorasi Dinding pada Ruang Kelas

Lantai ruang PAUD menggunakan keramik putih berukuran 40 x 40 cm dan menggunakan karpet sebagai alas duduk. Atap ruang kelas menggunakan asbes dan lampu sebagai pencahayaan buatan yang diberi bingkai berbentuk bunga.

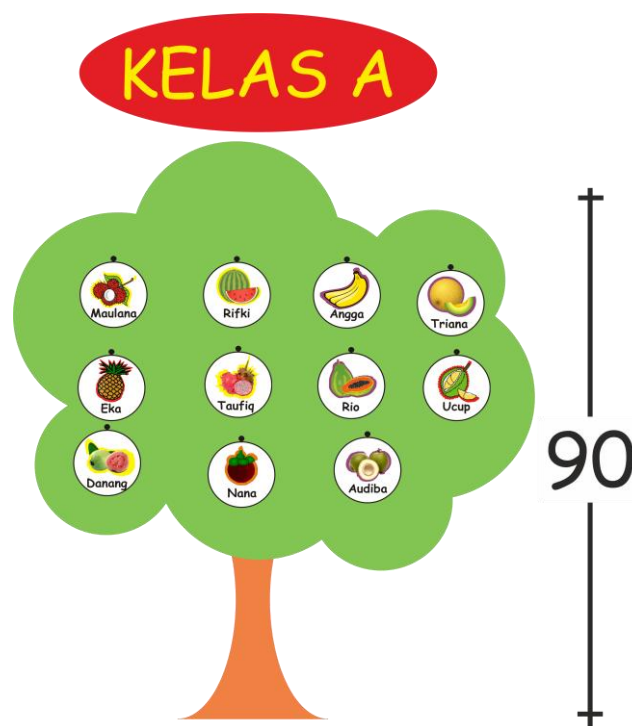
Setiap sentra di dalam ruang kelas dilengkapi dengan meubel berupa rak penyimpanan menggunakan warna primer yang cerah, material yang digunakan adalah kayu pinus yang *difinishing* dengan cat berwarna cerah kemudia *divarnish*.



Gambar 17. Rak Penyimpanan Dengan Tinggi Maksimal 120 cm

Meubel yang terdapat di dalam ruang kelas menggunakan ukuran yang disesuaikan dengan dimensi tubuh anak. Meubel berupa rak penyimpanan memiliki tinggi maksimal 120 cm, tidak tertutup dan memungkinkan anak dapat mengakses sendiri kebutuhan barang yang terdapat dalam rak penyimpanan tersebut, sehingga sikap mandiri dapat aman dapat diperoleh anak melalui desain perabot yang ada. Keamanan pada meubel didukung dengan desain perabot yang meminimalisir sudut lancip pada ujung meubel.

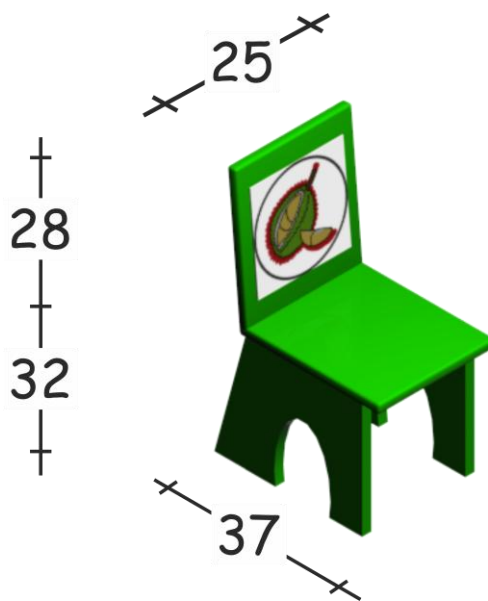
Masing-masing sentra memuat konten lokal berdasarkan muatan materi yang disampaikan dalam sentra tersebut. Dalam sentra persiapan, konten lokal disampaikan melalui penggunaan gambar buah-buahan yang menjadi hasil bumi di daerah Purworejo.



Gambar 18. Papan Presensi dengan Gambar Buah-Buahan Lokal

Gambar buah-buahan tersebut dibuat dalam bentuk lingkaran dan dilengkapi dengan nama-nama tiap anak, kemudian disusun dalam papan presensi sebagai daftar nama anak.

Penggambaran buah-buahan lokal juga ditampilkan pada sandaran kursi anak sehingga dapat berfungsi sebagai media bermain dan belajar untuk anak.



Gambar 19. Kursi Anak dengan Gambar Konten Lokal

Kursi anak dibuat dengan ukuran menyesuaikan dimensi tubuh anak. Material yang digunakan pada kursi anak adalah kayu pinus yang difinishing dengan cat berwarna cerah, kemudian disertakan gambar buah-buahan lokal pada sandaran kursi anak sebagai penggambaran konten lokal.

Tata kondisi ruang berupa pencahayaan dan penghawaan diperoleh melalui bukaan pintu, jendela, serta lubang angin yang terdapat di dalam ruang kelas. Pintu ruang kelas berjumlah dua buah, dilengkapi dengan lubang angin pada bagian atas pintu. Jendela kaca yang terdapat pada ruang kelas berjumlah enam buah, meliputi dua jendela kaca tertutup dan empat jendela kaca yang dapat

dibuka/ tutup. Pada bagian atas jendela juga terdapat lubang angin sebagai jalan keluar masuk udara serta cahaya. Lubang angin berupa *boven* juga terdapat pada sisi ruang kelas, berjumlah tiga pasang dengan ukuran masing-masing 20 x 60 cm.

Sistem akustik/ tata suara pada ruang kelas dilakukan dengan penggunaan material kayu pada meubel yang digunakan, serta penggunaan alas berupa karpet sehingga dapat meminimalisir kegaduhan yang rentan dilakukan anak di dalam kelas.

(b). Ruang Pendidik

Ruang pendidik berukuran 3 x 5 meter. Ruang pendidik memuat empat fungsi ruang, yaitu sebagai ruang tamu, ruang pendidik, ruang pimpinan, serta ruang UKS. Dinding ruangan menggunakan warna putih dan merah muda. Lantai menggunakan keramik berukuran 40 x 40 cm, dan atap menggunakan asbes lengkap dengan lampu sebagai penerang. Meubel pada ruang pendidik menggunakan material kayu pinus yang *difinishing* dengan cat warna cerah kemudian dipernis. Meubel pada ruang pendidik memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan sekaligus berfungsi sebagai penyekat ruang antara UKS dengan area pendidik.

Tata kondisi ruang berupa pencahayaan dan penghawaan diperoleh melalui bukaan pintu dan jendela, serta *boven* sebagai lubang angin. Sebagai pencahayaan buatan juga terdapat lampu berjumlah dua buah pada atap ruang. Sedangkan sistem akustik/ tata suara diperoleh melalui penggunaan material kayu pinus pada meubel yang digunakan dalam ruang pendidik.

(c). Kamar Mandi/ WC

Kamar mandi/ WC disediakan untuk putra dan putri, masing-masing berukuran 1 x 2 meter. Di luar kamar mandi/ wc terdapat kran sebagai area mencuci untuk anak. Kamar mandi/ wc memberikan pelayanan kebutuhan MCK yaitu dengan disediakan kloset jongkok serta bak air dengan tinggi 40 cm sehingga mudah dijangkau oleh anak.

Sirkulasi udara dan cahaya pada kamar mandi/ wc diperoleh melalui bukaan pintu, lubang angin, serta *boven* pada dinding kamar mandi/ wc. Sebagai pencahayaan buatan, ditambahkan lampu pada atap kamar mandi/ wc.

(d). Dapur

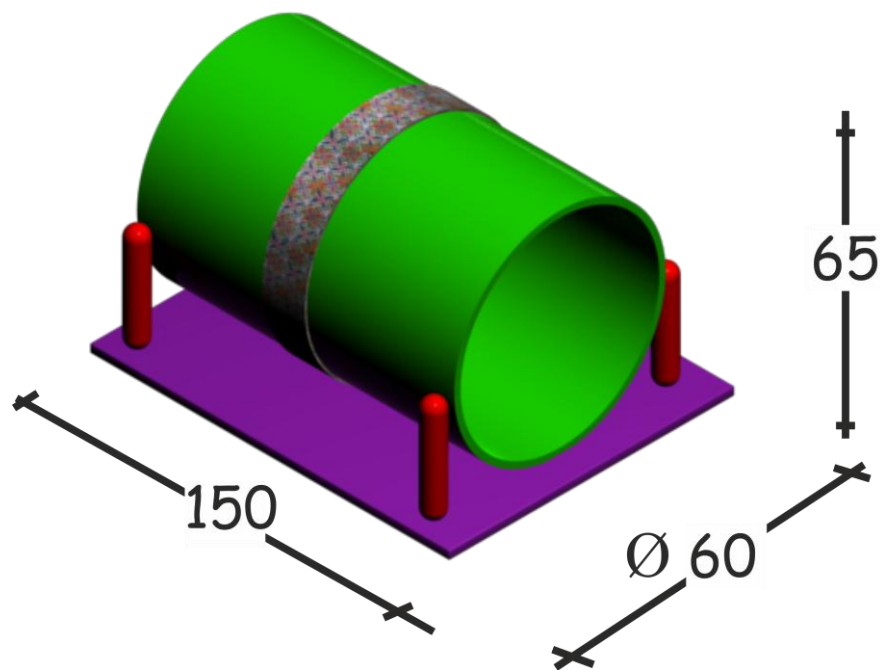
Dapur terletak di sebelah kamar mandi/ wc, berukuran 2 x 2 meter. Dalam ruang dapur terdapat alat memasak serta peralatan makan dan minum untuk anak yang ditata pada meja dan rak penyimpanan. Peralatan memasak yang terdapat di dalam dapur berupa kompor gas, panci serta alat penggorengan.

(e). Halaman Pos PAUD

Area Pos PAUD diberi pagar sebagai pembatas dengan lingkungan luar, dengan hiasan batik Adi Purwo motif Clorot Pelangi pada sisi pagar. Halaman PAUD berupa tanah dengan beberapa bagian ditumbuhi rumput Jepang untuk memberikan rasa sejuk dan aman sebagai area bermain anak. Pada halaman dengan bangunan Pos PAUD dilengkapi dengan papan nama lembaga serta tiang

bendera. Halaman Pos PAUD diberi papan berisi tanaman sebagai area berkebun untuk anak.

Halaman Pos PAUD terdapat sentra bermain *outdoor* yang didalamnya memuat beberapa alat permainan untuk anak. Terdapat enam macam permainan, yaitu perosotan, jaring laba-laba, jungkat-jungkit, papan meniti, lorong silinder, serta ayunan. Pada sisi perosotan dan lorong silinder diberi gambar batik Adi Purwo.



Gambar 20. Terowongan dengan Batik Adi Purwo Motif Clorot Pelangi

Pada halaman Pos PAUD juga terdapat area parkir untuk memberikan pelayanan tempat menempatkan kendaraan bagi yang berkepentingan dengan lembaga PAUD. Lokasi area parkir berada di sebelah area bermain *outdoor*, dengan material lantai berupa *paving block*.

2). Pembuatan Gambar Desain

Gambar desain dibuat menggunakan software AutoCAD 2009 untuk desain dua dimensi, dan software 3Ds Max 2011 untuk gambar perspektif atau tiga dimensi. Di dalam gambar desain memuat gambaran pengelolaan ruang PAUD secara keseluruhan, yaitu ruang kelas, ruang pendidik, dapur, kamar mandi/ wc, serta halaman PAUD yang dipadukan dengan penerapan konten lokal pada desain prasarana dan media bermain anak.

3). Pembuatan Maket

Maket dibuat dengan skala 1:20 sebagai representasi dari pengembangan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo.

d. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan setelah desain pengembangan awal selesai dibuat. Desain pengembangan divalidasi oleh ahli media, ahli materi, serta praktisi PAUD. Berikut hasil penilaian dari masing-masing validator :

1) Hasil Penilaian Ahli Media

Pengembangan ruang PAUD dinilai oleh ibu Eni Puji Astuti, S. Sn., M.Sn. dari Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY selaku ahli media. Berikut hasil penilaian dari ahli media :

Desain pengembangan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo secara keseluruhan cukup memenuhi sebagai alternatif contoh pengelolaan ruang PAUD, dengan catatan berupa perbaikan pada beberapa unsur

pendukung dalam ruang, meliputi sirkulasi yang belum optimal serta pemanfaatan kearifan lokal yang belum begitu nampak dalam pengolahan ruang.



Gambar 21. Validasi Desain oleh Ahli Media

Berdasarkan penilaian ahli media, desain Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo dinyatakan layak untuk diujicobakan dengan sedikit perbaikan.

2) Hasil Penilaian Ahli Materi

Ahli materi dalam penilaian desain pengembangan ruang PAUD ini adalah ibu Retnaningsih selaku Ketua Himpaudi Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Berikut hasil penilaian dari ahli materi :

Penggunaan warna pada dekorasi ruang terlalu banyak variasi, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir anak. Dinding ruang PAUD lebih baik polos, selain bersifat fleksibel juga tidak memberikan kesan *ruwet* dalam suasana belajar anak. Penggunaan media papan dapat menjadi solusi dalam

menempelkan hasil karya anak maupun media pembelajaran. Pada bagian depan bangunan PAUD dapat dilengkapi visi dan misi dari lembaga PAUD terkait, dengan tujuan memberikan informasi pada masyarakat mengenai layanan yang diberikan dari lembaga PAUD.

Berdasarkan penilaian oleh ahli materi, disimpulkan bahwa desain Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo dinyatakan layak untuk diuji coba dengan sedikit perbaikan.

3) Hasil Penilaian Praktisi PAUD

Praktisi PAUD sebagai pihak yang secara langsung melakukan kegiatan di ruang PAUD bersama anak memiliki pengalaman lapangan yang cukup mengenai pengelolaan ruang PAUD. Praktisi PAUD yang melakukan penilaian terhadap desain pengembangan ruang PAUD adalah ibu Eka Permatasari selaku pendidik di Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari. Berikut hasil penilaian dari praktisi PAUD :

Pengelolaan perabot yang terlalu banyak di dalam ruang PAUD dapat mengurangi ruang gerak anak, serta menjadikan kesan ruang yang sempit. Penggunaan warna pada dinding terlalu banyak, disarankan cukup dengan tiga macam warna, dengan hiasan sederhana berupa bentuk geometri. Penempatan sentra bermain *outdoor* kurang sesuai, sebaiknya berganti posisi dengan letak area parkir, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan bahaya yang terjadi pada anak. Bentuk perabot serta rak penyimpanan masih memiliki kemungkinan resiko

terhadap diri anak, seperti ingin memanjat rak penyimpanan ataupun dapat terjadi saling dorong antar anak.

Berdasarkan penilaian oleh praktisi PAUD, disimpulkan bahwa desain Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo dinyatakan layak untuk diuji coba dengan sedikit perbaikan.

e. Revisi Desain

Berdasarkan penilaian dari ahli media, ahli materi, dan praktisi PAUD, maka dilakukan perbaikan sebagai berikut :

1). Ruang kelas

Perbaikan yang dilakukan dalam pengolahan ruang kelas meliputi pengolahan dinding serta pengurangan jumlah meubel yang digunakan. Dekorasi dinding menggunakan warna biru sebagai warna dasar dinding, dipadukan dengan warna merah muda setinggi 80 cm.

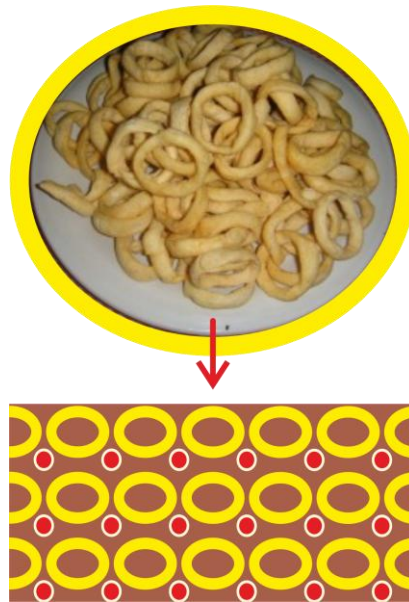
Karya anak dan pendidik berupa gambar dan kerajinan tangan dipasang dalam bingkai berwarna cerah dan ditata berjajar pada dinding ruang kelas, sehingga memberikan suasana rapi di dalam kelas. Motif geometri berupa *untu walang* dikreasikan dalam warna hijau, merah dan kuning sebagai representasi konten lokal yang berasal dari desain kostum kesenian *Dolalak*.



Gambar 22. Motif *Untu Walang*

Warna yang digunakan dalam motif *untu walang* merupakan warna dominan yang digunakan dalam kostum kesenian *Dolalak*, yaitu warna merah dan warna kuning. Motif *untu walang* dibuat lebih sederhana agar dapat lebih mudah diterima oleh anak, dengan menggunakan warna hijau yang merupakan simbol Kabupaten Purworejo sebagai daerah yang agraris (purworejokab.go.id., 2016).

Selain motif *untu walang*, dekorasi ruang juga menggunakan representasi bentuk makanan khas Purworejo berupa *krimpying*. Motif yang dibuat berupa susunan bentuk lingkaran-lingkaran sederhana sebagai berikut :



Gambar 23. Motif *Krimpying*

Penggunaan warna dasar pada motif *krimpying* berupa warna coklat bertujuan agar motif tersebut menyatu dengan nuansa ruang kelas yang dominan dengan unsur kayu pinus. Bentuk lingkaran merupakan bentuk *krimpying* secara nyata, dengan warna kuning yang sesuai dengan aslinya.

Motif lain yang digunakan adalah motif Bedug Pendowo yang diambil dari logo *branding* Kabupaten Purworejo sebagai berikut :



Gambar 24. Motif Bedug Pendowo

Bentuk lingkaran pada motif Bedug Pendowo merupakan representasi bentuk bedug yang sesungguhnya, dengan warna hijau sebagai simbol Kabupaten Purworejo sebagai daerah yang agraris (purworejokab.go.id). Lingkaran berwarna kuning yang berjajar pada sisi bentuk lingkaran hijau merupakan representasi dari paku yang mengelilingi permukaan bedug, serta warna dasar berupa orange untuk memberikan kesan kesatuan dengan material kayu pinus sebagai papan penyekat ruang.

Material meubel yang digunakan dalam ruang kelas menggunakan kayu solid berjenis kayu pinus yang merupakan kayu lokal yang banyak dijumpai di Kabupaten Purworejo (bappeda.purworejokab.go.id).

2). Ruang Pendidik

Perbaikan yang dilakukan dalam ruang pendidik meliputi perubahan penggunaan warna dan bentuk pada meubel, serta dekorasi dinding yang diberi konten lokal sehingga terlihat tidak terlalu kosong.

Material meubel yang digunakan menggunakan kayu solid berjenis kayu pinus, dengan *finishing* di *varnish*. Warna dominan yang digunakan menggunakan warna natural kayu dengan beberapa bagian menggunakan *finishing* cat kayu berwarna cerah.

Dekorasi dinding menggunakan motif *untu walang* serta warna merah muda setinggi 80 cm dan 300 cm. Selain itu, beberapa foto juga dipasang pada dinding sehingga bagian dinding terlihat tidak kosong.

3). Kamar Mandi/ WC

Perbaikan pada kamar mandi/ wc berupa penggunaan gambar pada pintu kamar mandi/ wc yang bersifat lebih ramah terhadap anak.



Gambar 25. Keterangan Kamar Mandi/ WC untuk Putra dan Putri

Gambar yang ditampilkan pada pintu kamar mandi/ wc merupakan tokoh laki-laki dan perempuan dengan mengenakan pakaian adat Jawa sebagai penggambaran konten lokal. Warna yang digunakan untuk putra dan putri juga berbeda untuk mempermudah anak dalam mengenali kamar mandi/ wc untuk putra atau untuk putri.

Kamar mandi/ wc menyediakan prasarna MCK berupa kloset jongkok dan bak air dengan tinggi 40 cm, sehingga memudahkan anak dalam menjangkau kebutuhan air dalam kamar mandi/ wc.

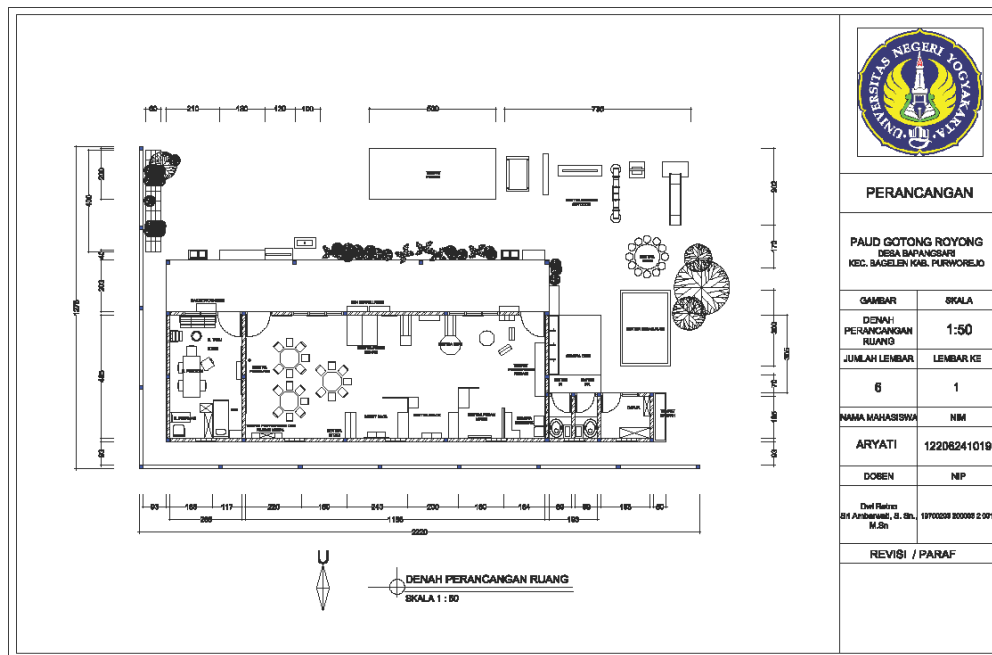
4). Dapur

Tidak ada perbaikan yang dilakukan pada area dapur.

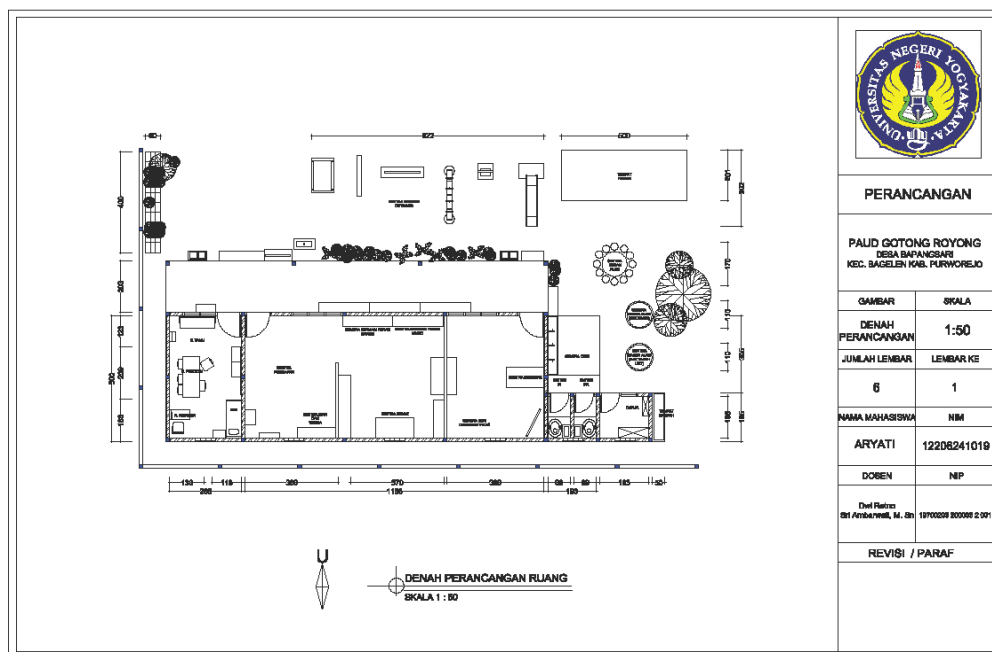
5). Halaman Pos PAUD

Perbaikan yang dilakukan pada desain halaman Pos PAUD adalah penempatan area parkir yang bertukar tempat dengan sentra bermain *outdoor*, serta penambahan area hijau berupa tempat bercocok tanam sehingga lebih luas.

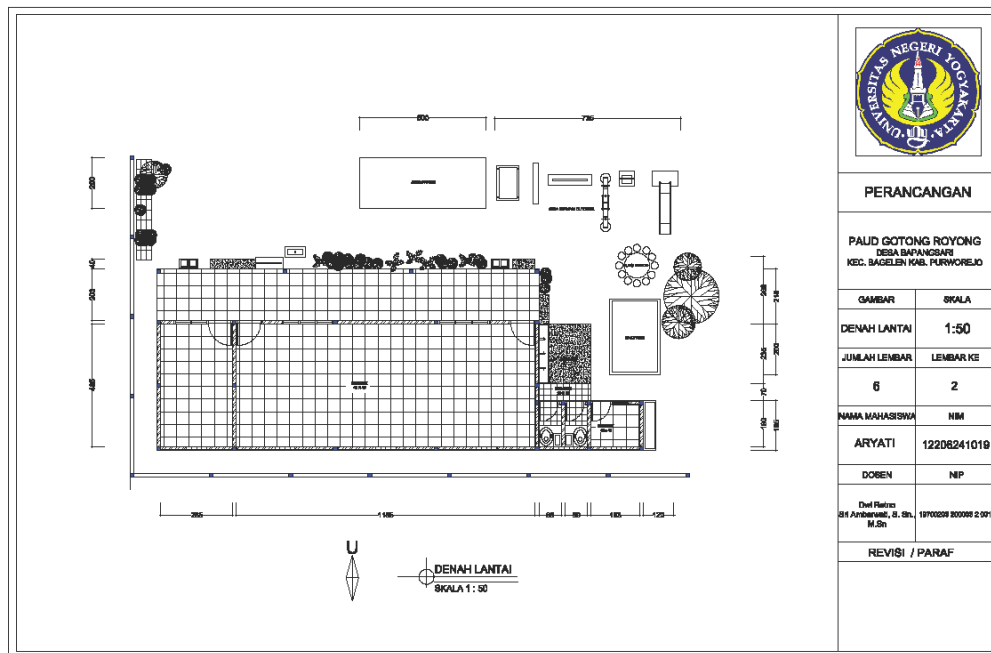
Berikut gambar pengembangan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo :



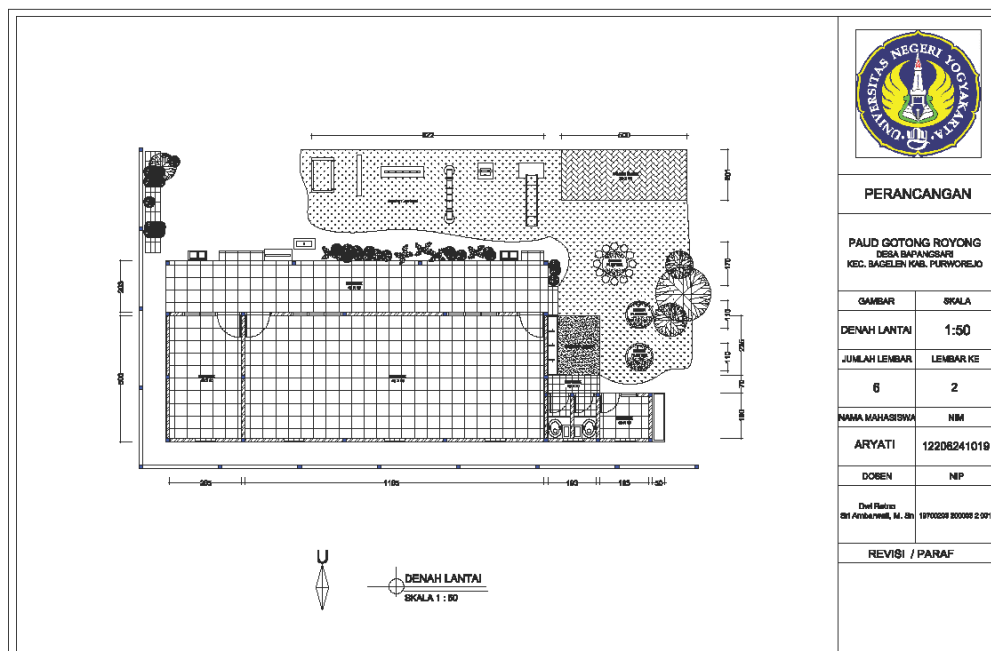
Gambar 26. Denah Perancangan Ruang PAUD Sebelum Revisi



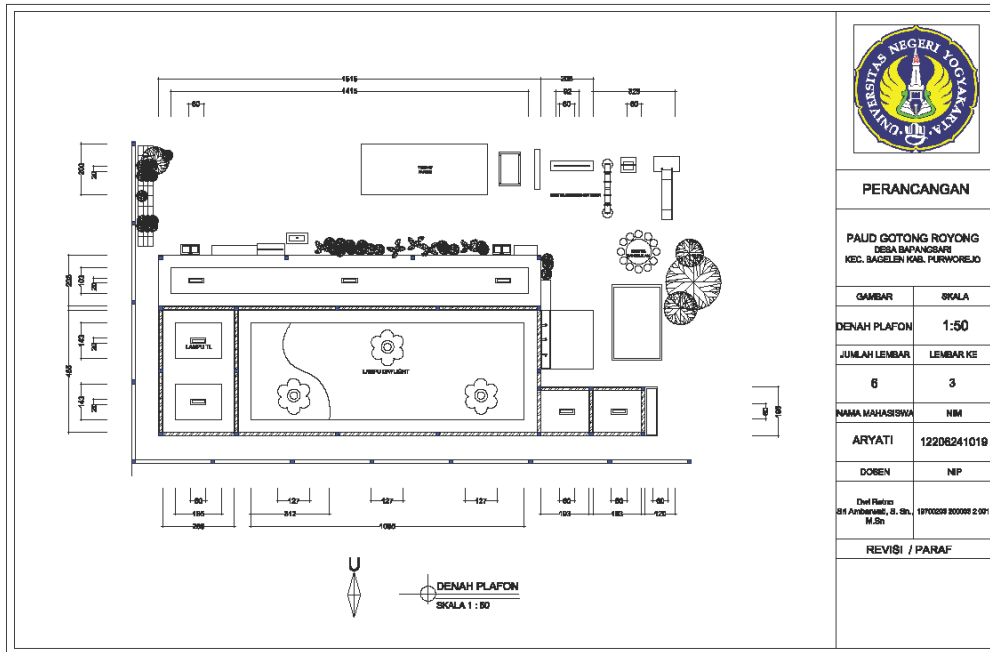
Gambar 27. Denah Perancangan Ruang PAUD Setelah Revisi



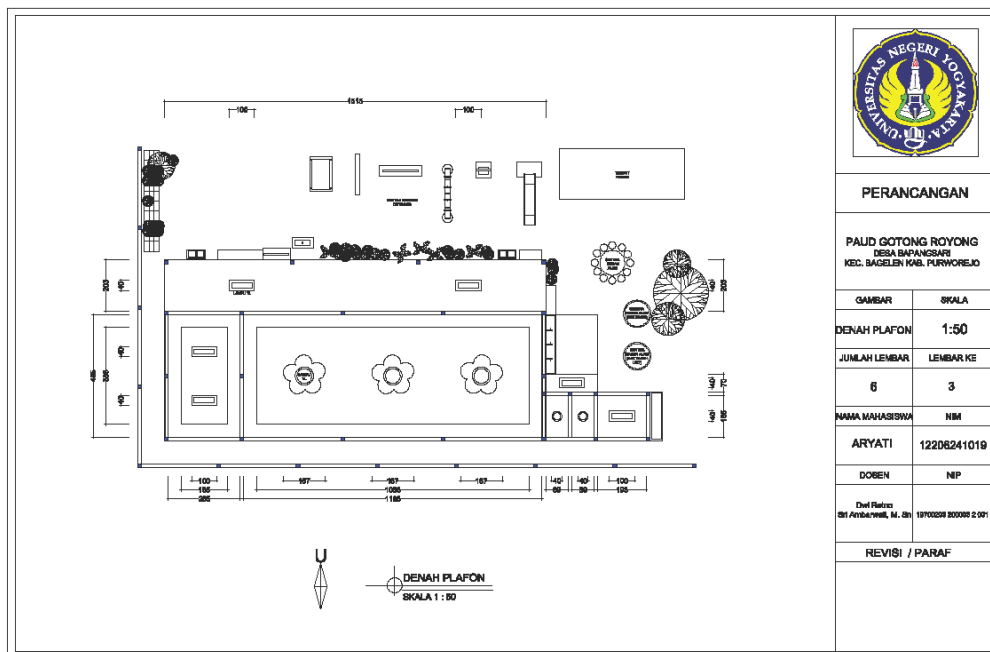
Gambar 28. Denah Lantai Ruang PAUD Sebelum Revisi



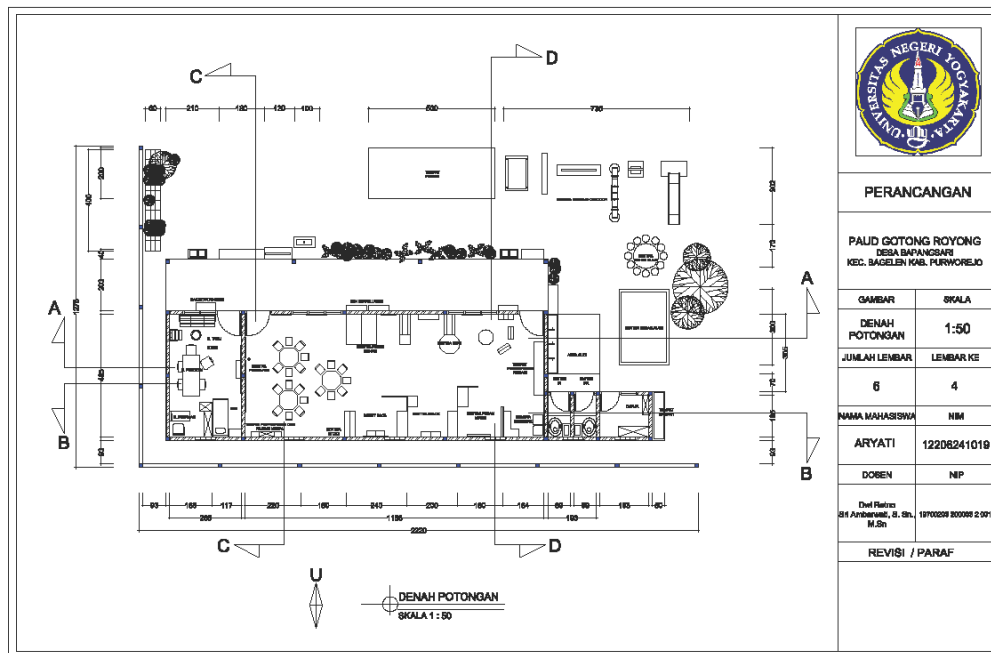
Gambar 29. Denah Lantai Ruang PAUD Setelah Revisi



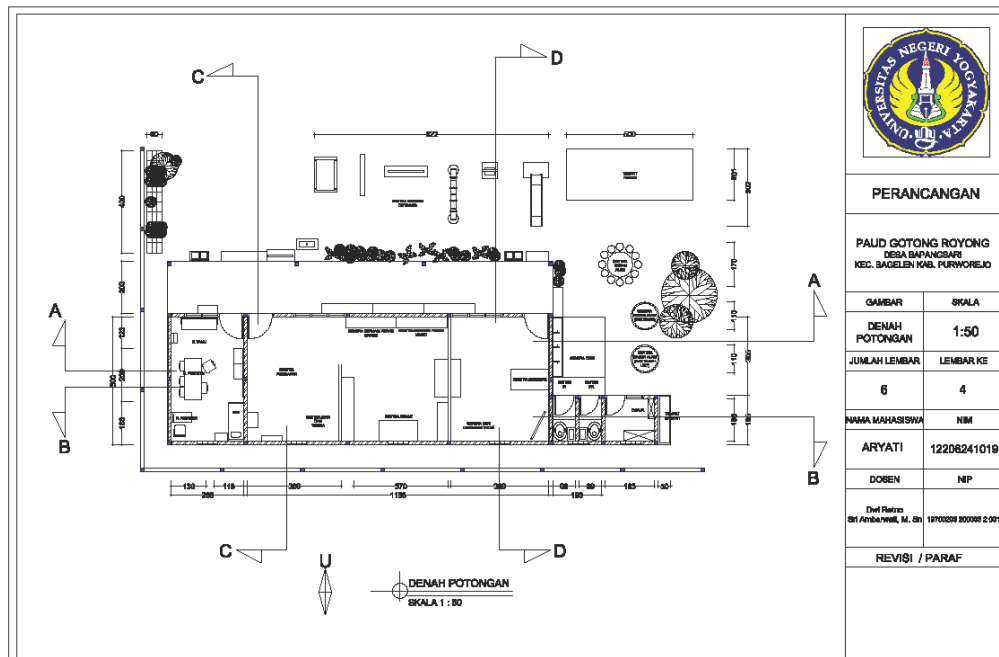
Gambar 30. Denah Plafon Ruang PAUD Sebelum Revisi



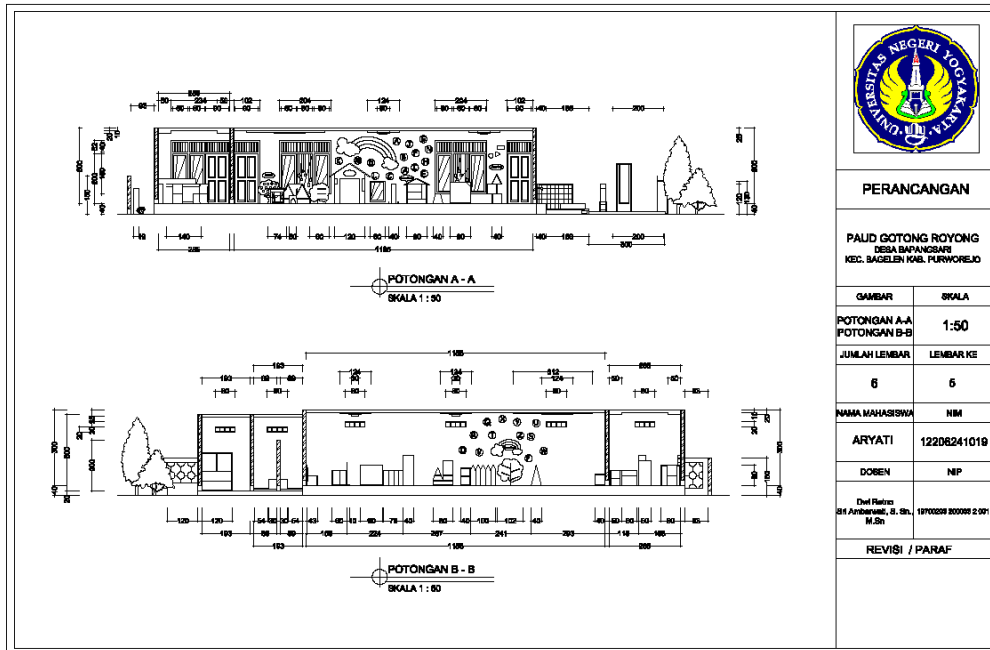
Gambar 31. Denah Plafon Ruang PAUD Setelah Revisi



Gambar 32. Denah Rencana Potongan Sebelum Revisi



Gambar 33. Denah Rencana Potongan Setelah Revisi



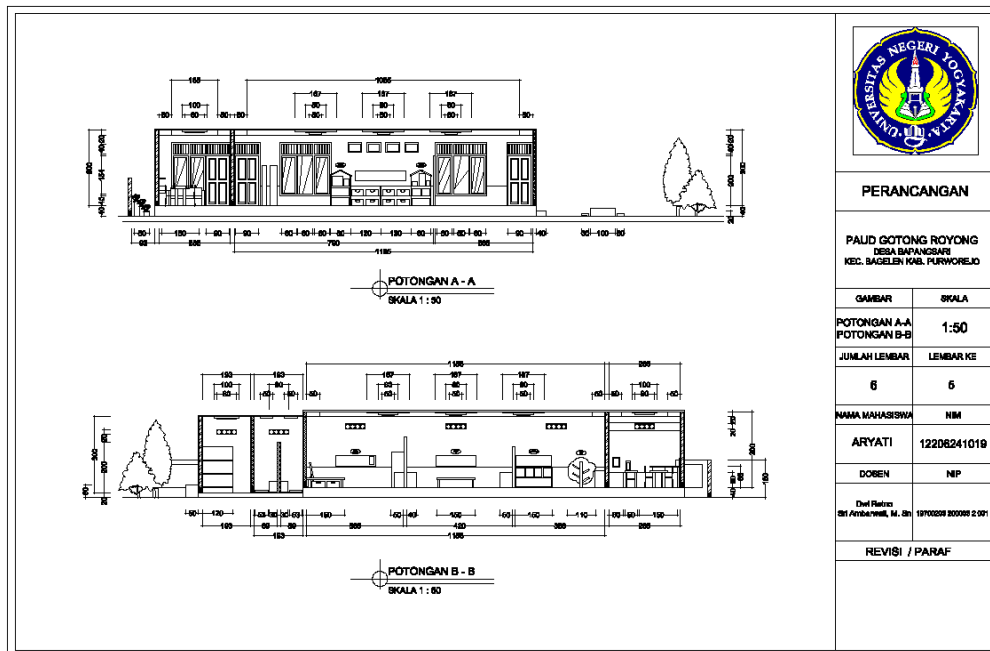
PERANCANGAN

PAUD GOTONG ROYONG
DESA BAPANGSARI
KEC. BAGELAN KAB. PURWOREJO

GAMBAR	SKALA
POTONGAN A-A POTONGAN B-B	1:50
JUMLAH LEMBAR	LEMBAR KE
6	6
NAMA MAHASISWA	NIM
ARYATI	12208241019
DORSEN	NIP
Ded Ratno S1 Arsitektur, S. Shi, 1970028 20008 2 001 M.Si	

REVISI / PARAF

Gambar 34. Potongan A-A dan Potongan B-B Sebelum Revisi



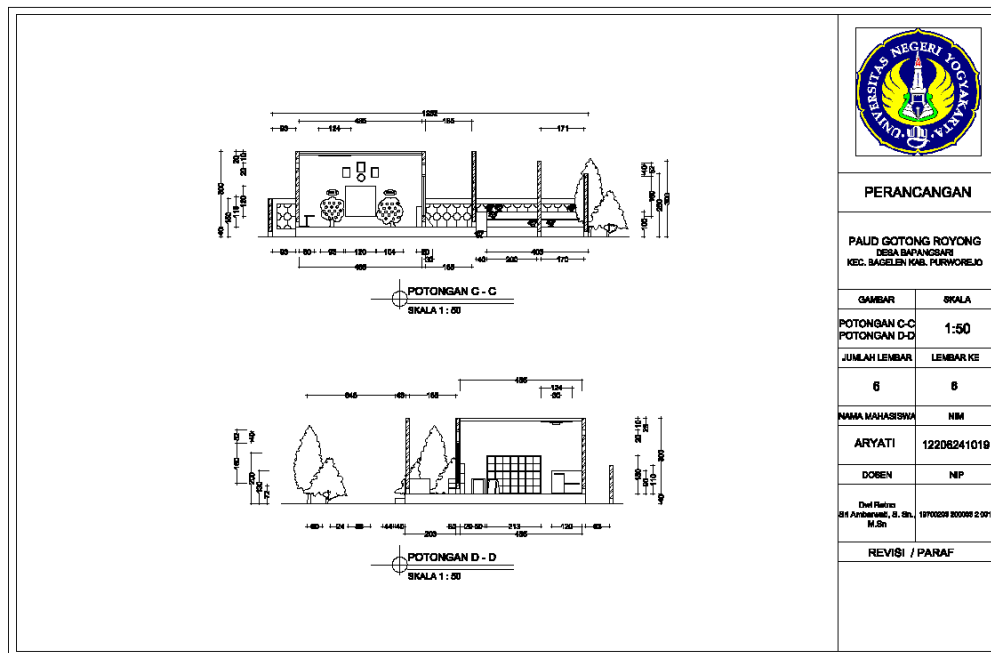
PERANCANGAN

PAUD GOTONG ROYONG
DESA BAPANGSARI
KEC. BAGELAN KAB. PURWOREJO

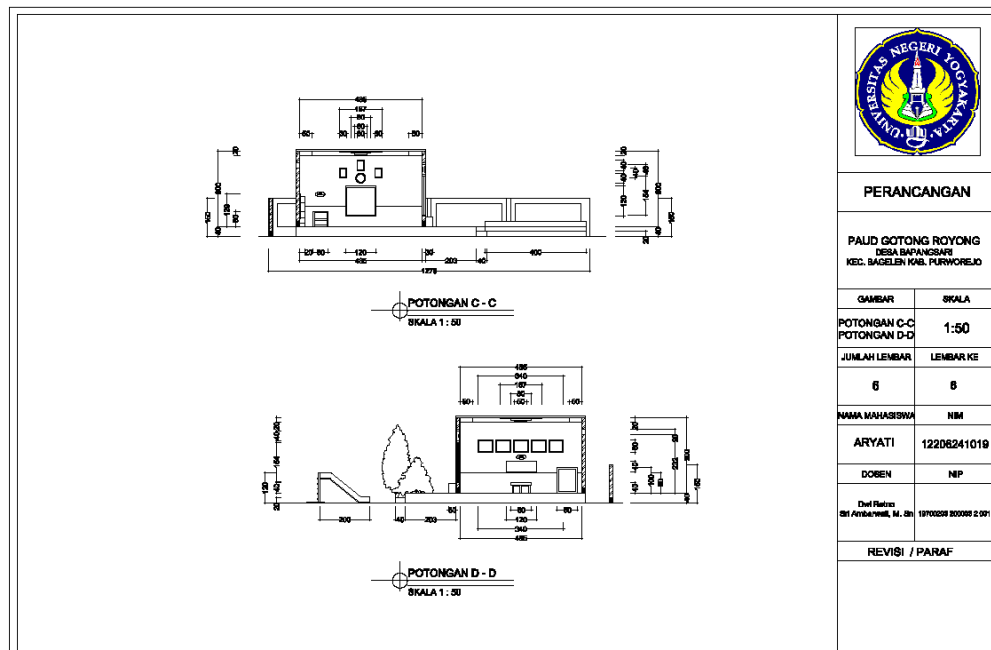
GAMBAR	SKALA
POTONGAN A-A POTONGAN B-B	1:50
JUMLAH LEMBAR	LEMBAR KE
6	6
NAMA MAHASISWA	NIM
ARYATI	12208241019
DORSEN	NIP
Ded Ratno S1 Arsitektur, M. Shi, 1970028 20008 2 001 M.Si	

REVISI / PARAF

Gambar 35. Potongan A-A dan B-B Setelah Revisi



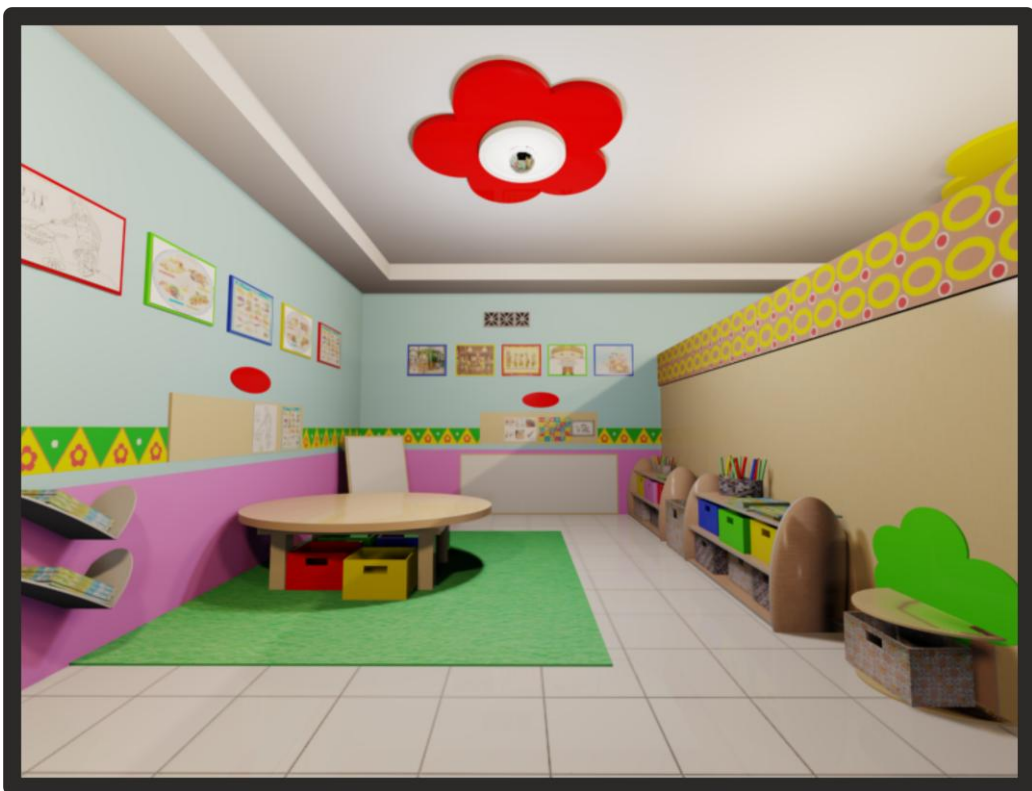
Gambar 36. Potongan C-C dan Potongan D-D Sebelum Revisi



Gambar 37. Denah Potongan C-C dan D-D Setelah Revisi



Gambar 38. Perspektif Ruang Kelas Sebelum Revisi



Gambar 39. Perspektif Ruang Kelas Setelah Revisi



Gambar 40. Perspektif Ruang Kelas Sebelum Revisi



Gambar 41. Perspektif Ruang Kelas Setelah Revisi



Gambar 42. Perspektif Ruang Kelas Setelah Revisi



Gambar 43. Perspektif Ruang Pendidik Sebelum Revisi



Gambar 44. Perspektif Ruang Pendidik Setelah Revisi



Gambar 45. Maket Ruang PAUD Sebelum Revisi



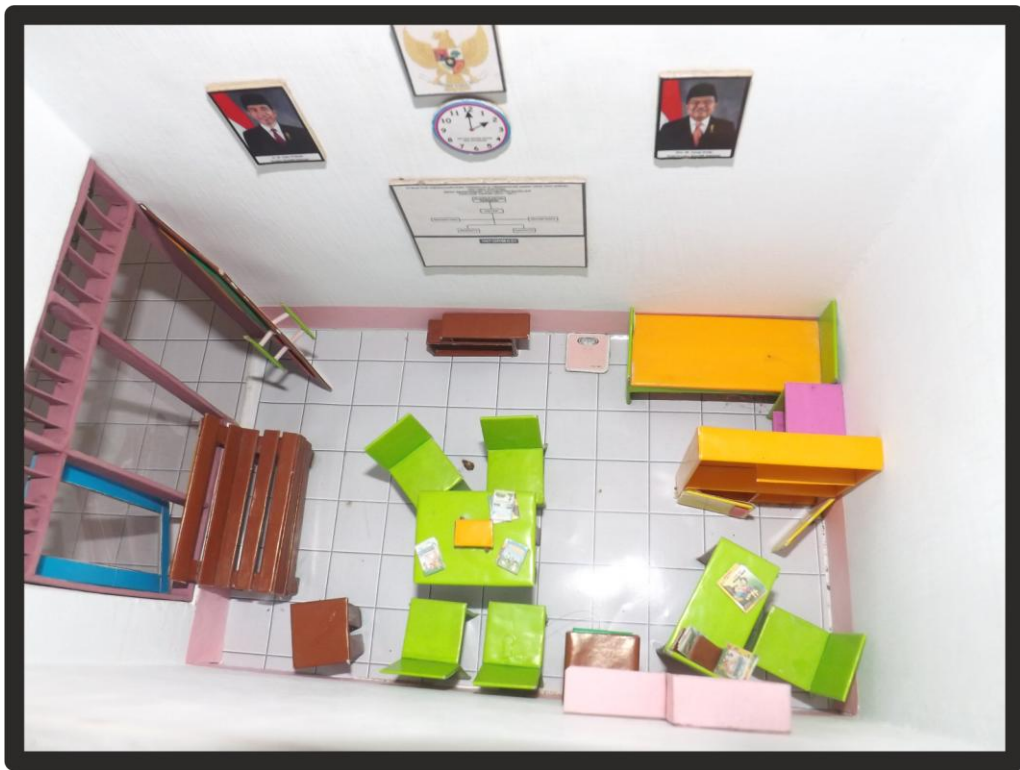
Gambar 46. Maket Ruang PAUD Setelah Revisi



Gambar 47. Maket Ruang PAUD Sebelum Revisi



Gambar 48. Maket Ruang PAUD Setelah Revisi



Gambar 49. Maket Ruang PAUD Sebelum Revisi



Gambar 50. Maket Ruang PAUD Setelah Revisi

f. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan secara terbatas dalam kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama dengan pendidik Pos PAUD Gotong Royong. Dalam kegiatan FGD tersebut pokok pembahasan dari diskusi adalah mensosialisasikan dan menjangring pendapat mengenai produk Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo. Berikut daftar nama peserta *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan bersama dengan pendidik PAUD :

Tabel 2. Daftar Peserta *Focus Group Discussion* (FGD)

No	Nama	Keterangan
1	Eka Permatasari	Sekretaris lembaga/ Pendidik
2	Asiyah	Bendahara/ Pendidik
3	Sri Murdaningsih	Pendidik
4	Heni Astuti	Pendidik
5	Parmiyatun	Pendidik
6	Tri Astuti	Pendidik
7	Aryati	Peneliti/ Mahasiswa



Gambar 51. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)



Gambar 52. Foto Bersama Peserta *Focus Group Discussion* (FGD)

Hasil dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) meliputi :

- a) Pengelolaan ruang PAUD hasil revisi memberikan keluasan yang cukup bagi gerak anak. Jumlah meubel tidak terlalu banyak dan ukurannya disesuaikan dengan dimensi tubuh anak, penataan meubel juga tidak terlalu berhimpitan sehingga anak dapat lebih leluasa dalam bereksplorasi.
- b) Penyekat antar ruang sudah sesuai dengan dibuat lebih tinggi guna memberikan suasana kondusif mengingat terdapat tiga kelas dengan dua kategori usia yang berbeda.
- c) Dekorasi dinding telah sesuai, dengan penggunaan warna dinding yang polos, suasana ruang kelas dapat terlihat lebih rapi dan tidak terlihat kesan *ruwet*.
- d) Gambar-gambar untuk media belajar anak dapat ditempatkan di media papan, tidak langsung ditempel pada dinding.
- e) Alas duduk anak menggunakan karpet gulung sehingga bersifat fleksibel dan lebih mudah dalam perawatan dan aman untuk anak.

2. Kendala dalam Penelitian Pengembangan

Kendala dalam penelitian Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo ini adalah tahap penelitian yang hanya dilakukan sampai tahapan uji coba terbatas karena keterbatasan kapasitas serta dana penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo dilakukan melalui enam tahapan, yaitu :

1. Analisis potensi masalah berupa studi pendahuluan yang di dalamnya mencakup studi pustaka dan studi lapangan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari memiliki potensi berupa kondisi yang representatif dan dapat dikembangkan sesuai dengan aturan pengelolaan ruang PAUD.
2. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap lokasi penelitian dengan mengamati kondisi lahan, bangunan, lingkungan sekitar, jumlah anak dan pendidik, serta meubel yang terdapat dalam lembaga PAUD. Wawancara dilakukan terhadap pihak yang berkompeten di bidang PAUD serta pihak yang berkompeten mengenai kebudayaan Purworejo. Narasumber di bidang PAUD adalah Ibu Sri Wuntad Mawati, S. Sos. selaku Kepala Kelompok Bermain Aisyiyah Desa Krendetan, serta narasumber kebudayaan Purworejo adalah Bapak Soekoso DM, S. Pd. selaku budayawan Purworejo. Data yang dikumpulkan melalui tahap dokumentasi meliputi *review* dokumen berupa peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, serta hasil penelitian oleh peneliti.

3. Tahap pembuatan desain produk mencakup tiga langkah, yaitu pembuatan konsep desain, pembuatan gambar desain, dan pembuatan maket. Pembuatan konsep desain meliputi penerapan konsep ramah anak dan dipadukan dengan konten lokal Purworejo untuk diimplementasikan dalam pengelolaan ruang PAUD. Ruang PAUD memuat delapan macam sentra yang dikelola berada di dalam dan di luar ruang. Sentra tersebut meliputi sentra persiapan, sentra iman dan taqwa, sentra balok, sentra bermain peran mikro, sentra bermain peran makro, sentra seni, serta sentra memasak ditempatkan didalam ruang kelas. Sentra bahan alam ditempatkan di luar ruang untuk memberikan kebebasan kepada anak dalam bereksplorasi. Pemanfaatan konten lokal berupa penggunaan material pada meubel yang digunakan merupakan material kayu dengan jenis kayu pinus yang merupakan sumber daya alam lokal Purworejo. Hasil bumi berupa buah – buahan lokal ditampilkan dalam bentuk gambar sebagai media presensi untuk anak. Gambar pohon kelapa sebagai tanaman yang banyak dijumpai di Kabupaten Purworejo juga turut ditampilkan sebagai dekorasi ruang PAUD. Batik Adi Purwo dengan motif Clorot Pelangi ditampilkan dalam bentuk awan sebagai penghias dinding, serta dijadikan gambar penghias pagar dan alar permainan *outdoor*. Bentuk dan ukuran meubel pada ruang PAUD disesuaikan dengan dimensi tubuh anak, sehingga menjamin keamanan bagi diri anak. Langkah selanjutnya yaitu pembuatan gambar desain menggunakan *software* AutoCAD 2009 untuk menghasilkan gambar dua dimensi, serta *software* 3Ds Max 2011 untuk menghasilkan gambar perspektif atau tiga dimensi. Konsep dan gambar desain

diimplementasikan dalam bentuk maket dengan skala 1:20 sebagai representasi dari ruang PAUD ramah anak dengan basis kearifan lokal di Purworejo.

4. Tahap validasi desain merupakan tahap penilaian desain produk oleh ahli yang berkompeten di bidang media, materi, serta praktisi PAUD. Ahli media yang melakukan penilaian terhadap desain produk adalah Ibu Eni Puji Astuti, S. Sn., M.Sn. selaku Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Ahli materi merupakan Ibu Retnaningsih selaku Ketua Himpaudi Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo, serta praktisi PAUD yang melakukan penilaian adalah Ibu Eka Permatasari selaku pendidik di Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari. Berdasarkan penilaian oleh ahli media, ahli materi, serta praktisi PAUD dapat disimpulkan bahwa desain produk dapat dijadikan sebagai alternatif contoh pengelolaan ruang PAUD dengan sedikit perbaikan.
5. Tahap revisi desain merupakan tahap perbaikan terhadap desain produk berdasarkan penilaian dari ahli media, ahli materi, serta praktisi PAUD. Revisi desain meliputi penambahan konten lokal pada desain pengelolaan ruang PAUD, dengan perbaikan meliputi penyajian konten lokal berupa motif – motif geometri yang diambil dari kostum kesenian *Dolalak*, makanan khas lokal, serta Bedug Pendowo sebagai salah satu ciri khas Kabupaten Purworejo. Motif dibuat dalam bentuk sederhana dengan tujuan dapat diterima oleh anak dengan mudah. Selain penambahan konten lokal, perbaikan desain juga dilakukan pada pertukaran penempatan sentra bermain *outdoor* dengan area parkir. Bentuk meubel pada ruang kelas juga disederhanakan untuk meminimalisir kemungkinan anak untuk memanjat dan mendorong meubel. Perbaikan desain

pada area *outdoor* meliputi penambahan area hijau sebagai tempat bercocok tanam bagi anak.

6. Tahap akhir yang dilakukan adalah tahap uji coba produk, yaitu melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan bersama dengan pendidik Pos PAUD Gotong Royong. Pokok pembahasan dalam kegiatan FGD adalah mensosialisasikan dan menjaring pendapat dari produk Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo.

Hasil penelitian Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo ini berupa gambar dua dimensi dan maket berskala 1:20. Produk yang telah dihasilkan dapat menjadi alternatif contoh dalam pengelolaan ruang PAUD bagi pengelola lembaga PAUD khususnya di daerah Purworejo berkaitan dengan pengelolaan ruang PAUD ramah anak menerapkan basis kearifan lokal di Purworejo.

B. Keterbatasan Pengembangan

Pembuatan produk berupa Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian pengembangan ini dilakukan hanya sampai tahap uji coba terbatas dikarenakan keterbatasan dari peneliti.

C. Saran dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan

Produk yang dihasilkan dalam Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo dapat digunakan sebagai alternatif contoh mengenai pengelolaan ruang kepada lembaga PAUD khususnya di daerah Purworejo.

2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo telah didiskusikan bersama dengan praktisi Pos PAUD Gotong Royong pada kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Tindak lanjut dari pengelola lembaga PAUD adalah menerapkan produk pengembangan ruang paud ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo terhadap bangunan PAUD yang sudah ada. Dukungan dari pemerintah Desa Bapangsari berupa pengajuan bantuan dana kepada pemerintah pusat untuk pengadaan prasarana serta alat permainan edukatif anak.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Fakultas Bahasa dan Seni. 2015. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta : UNY Press.
- Pamadhi, Hajar, dkk. 2015. *Panduan Ruang Pendidikan Ramah Anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta:
- Prasetya, Bona Yudha. 2006. *Mendesain Rumah Tropis*. Depok : Griya Kreasi.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Dokumen Resmi :

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kemendikbud.
- _____. 2015. *Pengolahan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kemendikbud.

Internet :

- Bappeda Purworejo. 2016. Potensi Unggulan Daerah. bappeda.purworejokab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=51&Itemid=20. Diunduh pada tanggal 11 Oktober 2016.
- Kabupaten Purworejo. 2016. Seni Budaya. purworejokab.go.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=189. Diunduh pada 11 Oktober 2016.
- _____. Wisata. <http://www.purworejokab.go.id/potensi-unggulan/potensi-wisata/goa-seplawan>. Diunduh pada 11 Oktober 2016.
- _____. Bidang Industri. Diunduh pada 11 Oktober 2016.
- Lamudi. 2014. Jenis Kayu Untuk Furniture. <http://www.lamudi.co.id/journal/jenis-kayu-untuk-furniture/>. Diunduh pada 17 November 2016.
- Mas Purwo. 2016. Makanan Khas Purworejo. <http://purworejokedu.blogspot.co.id/2010/01/makanan-khas-purworejo-dan-kuliner.html>. Diunduh pada 1 Oktober 2016.
- Mitra Wacana WRC. 2012. Kabupaten Purworejo. <http://www.rumahsuluh.or.id/wp-content/uploads/2015/01/purworejo.jpg>. Diunduh pada 10 Oktober 2016.

Artikel :

- Soekoso. 2016. Tari Dolalak : Salah Satu Bentuk Akulturasi Budaya Dan Fenomena Perkembangannya. Purworejo

LAMPIRAN

1. Lembar Observasi
2. CV Narasumber PAUD
3. Hasil Wawancara Narasumber PAUD
4. CV Narasumber Budaya Purworejo
5. Hasil Wawancara Budayawan Purworejo
6. CV Ahli Media
7. Penilaian Ahli Media
8. CV Ahli Materi
9. Penilaian Ahli Materi
10. CV Praktisi PAUD
11. Penilaian Praktisi PAUD
12. Pokok Pembahasan *Focus Group Discussion* (FGD)
13. Daftar Hadir *Focus Group Discussion* (FGD)
14. Dokumentasi

OBSERVASI
POS PAUD GOTONG ROYONG DESA BAPANGSARI
KECAMATAN BAGELEN KABUPATEN PURWOREJO

1. Kepemilikan lahan dan bangunan PAUD

Lahan dan bangunan milik Desa

2. Luas bangunan

15 x 5 meter, terbagi dalam dua ruang untuk kelas dan pendidik

3. ~~Luas~~ Kondisi Ruang

Ruang PAUD masih kosong, meubel baru meja guru dan almari

4. Jumlah anak

36 anak	4-5	12	4-5	11	3-4	13
	A		A		B	

5. Batas wilayah

Timur : Perkebunan kelapa dan ketela

Selatan : Perkebunan kelapa dan ketela

Barat : Perkebunan kelapa dan ketela

Utara : Area Balai desa Bapangsari

6. Kondisi wilayah

PAUD berdiri di daerah pelepasan, dengan halaman PAUD masih berupa tanah

7. Jumlah Pendidik

No	Nama	Keterangan	
1	Sri Murdaringsih	Pendidik 4,5	
2	Heni Astuti	} "	
3	Tri Astuti		3-4
4	Parmiyatun		"
5	Eka Permatasari	Sekretaris	
6	Asyiah	Bendahara	
7	Saryani	Ketua	

CURRICULUM VITAE NARASUMBER

Nama : SRI WUNTAT MAWATI - S.Sos

NIP : —

Instansi : PC 'AISYIYAH BAGELEN

Jabatan : KEPALA KB 'AISYIYAH

Keahlian : NARASUMBER PAUD

Alamat : RT/RW: 01/04 KRENDETAN BAGELEN
PURWOREJO. JAWA TENGAH

CP : —

Email : swmawati@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Jenjang	Bidang	Asal Sekolah	Tahun Lulus
1				
2			TK	1971
3			MIM	1977
4			SMP MUH	1981
5			MAN PUR	1984
6			STIK SEMARANG	1993

WAWANCARA

Narasumber : Sri Wuntad Mawati, S. Sos.

Keterangan : Praktisi PAUD

① Bagaimanakah pengelompokan Layanan didalam PAUD?

Layanan PAUD memiliki jenis beragam, meliputi TK (Taman Kanak-kanak), KB (Kelompok Bermain), TPA (Taman Penitipan Anak), SPS (Satuan PAUD Sejenis), dan PAUD Berbasis Keluarga (PBK).

② Apakah Perbedaan dari tiap layanan PAUD tersebut?

Perbedaan pada tiap layanan PAUD meliputi klasifikasi usia, serta model pembelajaran yang digunakan.

③ Model pembelajaran apakah yang digunakan dalam layanan PAUD?

Dalam layanan PAUD, model pembelajaran yang digunakan adalah model sudut, model area, dan model sentra.

④ Apakah ketentuan area gerak tiap anak harus memenuhi luas $3m^2$?

Ketentuan dalam peraturan PAUD memang seperti itu, tetapi melihat lagi pada kondisi masing-masing lembaga belum tentu memiliki area seluas yang ditentukan, sehingga menyesuaikan dengan kondisi lembaga yang ada.

⑤ Model pembelajaran yang manakah diterapkan dalam Pos PAUD?

Pos PAUD masuk dalam jenis SPS (Satuan PAUD Sejenis), model pembelajarannya adalah model Sentra. Lebih jelasnya nanti bisa dilihat di Pengelolaan Ruang PAUD yang diterbitkan Kemdikbud tahun 2015.

⑥ Bagaimanakah ketentuan pengolahan dinding dalam ruang PAUD?

Dinding ruangan dapat diberi pengenalan huruf dan angka pada anak, untuk angka tidak dipertentankan membuat perkalian, penjumlahan, pengurangan dan pembagian. Isi hiasan dinding baiknya yang menarik bagi anak. Warna pada dinding dapat memvariasikan warna-warna dasar. Selain itu variasi warna dasar dapat di terapkan pada pagar, tempat sampah, atau perabot anak.

⑦ Apakah standar pengelolaan pada tiap sentra?

Pada dasarnya penataan ruang PAUD menggunakan batasan aman bagi anak, seperti APE luar ruang tidak melebihi tinggi pendidik, perabot penyimpanan tidak tertutup, bentuk perabot tidak "ringkih", serta bahan yang digunakan aman bagi anak.

⑧ Bagaimanakah ketentuan penggunaan partisi sebagai penyekat area dalam ruang kelas?

Untuk membagi ruangan menjadi beberapa bagian dapat menggunakan penyekat berupa triplek, atau bahkan menggunakan rak penyimpanan juga bisa. Akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah faktor keamanan untuk anak, seperti bahan triplek dibuat tidak mudah bergeser agar tidak rawan dan berbahaya bagi anak. Penataan penyekat juga tidak menimbulkan celah yang dapat menarik anak untuk menerobos.

CURRICULUM VITAE NARASUMBER

Nama : SOEKOSO DM, SPd.

NIP : —

Status : Budayawan

Instansi : —

Jabatan : —

Keahlian : Peminat / Penulis (Freelance) Sastra dan Budaya

Alamat : Pangenrejo RT. 01 / RW. 08 Kee / Kab. Purworejo

CP : (0275) 322650 / 08122757280

Email : soekoso-dm@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

No	Jenjang	Bidang	Asal Sekolah	Tahun Lulus
1	SD/SR	-	SR. Negeri 1 Purworejo	1962
2	SMP	-	SMP Negeri 3 Purworejo	1965
3	SMA	Budaya	SMA Negeri 1 Purworejo	1968
4	Sar. Mud (D.3)	FKIP Jurs. Sejarah	FKIP Muhammadiyah Purworejo	1975
5	S.1.	FKIP - sejarah	IKIP PGRI Wates, Yogya	2003.
6				

WAWANCARA

Narasumber : Soekoso DM, S. Pd.
Keterangan : Budayawan Purworejo

① Budaya apakah yang paling dikenal dari Kabupaten Purworejo?

Budaya Purworejo ada bermacam-macam, ada kesenian daerah yang paling dikenal adalah dolalak. Penjelasan lebih lanjut bisa lihat di artikel tulisan saya.

② Apakah ^{mama} batik khas Purworejo?

Purworejo memiliki batik khas bernama Adi Purwo, di resmikan oleh mantan Bupati Purworejo, Bp. Kelik S.

③ Selain di bidang kesenian, kebudayaan lain dari Purworejo apa saja, Pak?

Purworejo memiliki Bedug Pendowo, sebagai bedug terbesar di dunia. Ada juga prasasti Arahawang, sebagai cikal bakal berdirinya Purworejo. Setiap 5 Oktober diperingati hari lahir Kabupaten Purworejo dengan acara Grebeg Bagelenan, dengan kirab ~~sem~~ dari arah prasasti Arahawang menuju pusat kota.

④ Apasajakah makanan khas Purworejo?

Yang terkenal ada Dawet Ireng khas Putih, ada krimpung, gebletek, cenil, lompong.

TARI DOLALAK : SALAH SATU BENTUK AKULTURASI BUDAYA DAN FENOMENA PERKEMBANGANNYA

*Oleh : Soekoso DM *)*

I. Pembuka.

Sejak 'lahirnya' Republik Indonesia adalah Negara dengan aneka-ragam budaya. Hal ini dinyatakan dalam semboyan dalam Lambang Negara yang berbunyi "*Bhinneka Tunggal Ika*", yang diangkat dari tulisan karya Mpu Tantular. Hingga ketika kita bertanya seperti apa wujud budaya nasional itu, maka yang muncul adalah bentuk-bentuk budaya local, warna-warna etnik, karya-karya kedaerahan. Dan jika ditelusuri lebih jauh, sebagian dari bentuk karya-karya local itu pun juga tak lepas dari pengaruh unsur-unsur budaya lain. Antropolog atau sejarawan biasa menyebut hal demikian dengan istilah '*akulturasi*', yaitu percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi (KBBI, 1993).

Hal demikian tanpa kecuali meliputi semua hal yang ada dalam kehidupan manusia atau masyarakat. Segi-segi ideologi, politik, ekonomi, social maupun budaya tidak terlepas dari proses 'saling memberi dan menerima', menuju ke sesuatu yang dianggap lebih baik. Falsafah negara Pancasila, misalnya, adalah produk politik yang sangat tinggi nilainya, yang berakar pada ideology seluruh suku-suku di Nusantara. Di segi ekonomi, makan dengan tangan dan adanya lumbung desa dapat disebut produk asli masyarakat Nusantara, namun kehadiran sendok – garpu dan system perbankan boleh jadi hadir dari Barat. Candi-candi tempat pemujaan bagi umat Hindu dan Budha, bahkan sejumlah karya sastra klasik (Mahabarata, Ramayana dsb), seni tidak lepas dari akarnya di India. Namun keberadaan masjid agung Demak dan masjid Kudus beserta menaranya, lebih merupakan paduan unik dari tradisi asli Indonesia / Jawa, Hindu dan Islam (Solihin Salam, 1977). Begitu pun seni wayang, akan menjadi sangat kompleks bentuk akulturasinya ketika berkembang tidak saja dalam bentuk wayang kulit atau wayang golek, namun juga menjadi wayang beber, wayang makao atau wayang potehi, wayang klithik, wayang wong, bahkan wayang mbeling. Dalam budaya berakarsa, sejak zaman Mesir kuno sampai zaman sejarah purba Nusantara, prasasti-prasasti ditulis pada batu atau lempengan logam; sementara pada abad-abad yang bersamaan negeri Cina sudah mencatat obat-obatan tradisional dan peristiwa-peristiwa penting dengan kertas.

Akulturasi budaya merupakan sesuatu yang khas dan unik. Namun bukanlah sesuatu yang terlampau istimewa; sebab dalam kehidupannya manusia senantiasa menginginkan sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang dianggap lebih sempurna daripada keadaan sebelumnya. Dan dari sana muncul kreativitas, inovasi-inovasi sesuai dengan tantangan zamannya.

II Seni dan Masyarakat.

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat merupakan penyangga kebudayaan. Kesenian memberikan ruang untuk mencipta, menularkan, mengembangkan dan kemudian menciptakan kebudayaan yang baru lagi (Umar Kayam, 1981). Masyarakat adalah suatu perserikatan manusia. Apa yang disebut sebagai kreativitas masyarakat adalah berasal dari manusia yang mendukungnya. Jika ada 'seni rakyat', 'lagu rakyat' atau 'tarian rakyat', awalnya tentu dari hasil karya seseorang yang menjadi penciptanya. Namun begitu begitu selesai diciptakan dan merakyat, masyarakat segera mengklaim sebagai miliknya.

Ketika masyarakat kuno masih merupakan masyarakat pertanian alam suatu system ekologi yang utuh, munculnya teknologi cangkul, sabit dan bajak dan aktivitas pertanian, maka muncullah upacara 'wiwit' atau 'panen' sebagai wujud doa dan syukur kepada Sang Pencipta, bahkan kemudian hadir 'tarian tani'. Sebaliknya kini, akibat kemajuan teknologi di berbagai bidang, yang di antaranya juga berdampak

/2/

negative, maka lahirlah pula kreativitas-kreativitas yang mengkritisi kemajuan itu sendiri, seperti beberapa lagu *John Lennon* (Inggris), *Michael Jackson* (AS), *Iwan Fals* atau *Oma Irama* (Indonesia), atau beberapa syair *Okot p'Bitek* (Afrika), *Pablo Neruda* (Amerika Latin) dan *Rendra* (Indonesia)

Di sisi lain, budaya juga dimaknakan 'daya dari budi' yang berupa cipta, karsa dan rasa (Djojodiguno dalam Djoko Widagdo, 1994). Cipta berkaitan dengan kerinduan manusia untuk mengetahui rahasia segala hal yang ada dalam pengalamannya, yang menghasilkan ilmu pengetahuan. Karsa, kerinduan manusia untuk menyadari eksistensi dirinya ('sangkan paran' = dari mana datang dan ke mana pergi), yang menghasilkan agama dan kepercayaan. Dan rasa, adalah kerinduan manusia akan keindahan, yang mendorong manusia untuk menikmati dan menciptakan karya-karya yang indah. Seorang Mochtar Lubis, bahkan pernah menyatakan bahwa seni adalah untuk mengutuhkan hidup manusia.

Persoalan yang terus muncul adalah apakah karya atau hasil kreativitas seni atau budaya itu masih relevan atau memenuhi kebutuhan masyarakat atau tidak. Hal ini menjadi penting karena kebutuhan masyarakat modern jauh berbeda dengan masyarakat tradisional. Alokasi waktu dalam kehidupan sehari-hari musti diatur sedemikian rupa, agar masih ada untuk rekreasi guna memulihkan stamina. Kesempatan-kesempatan yang sempit, haruslah mendorong kalangan seniman budayawan untuk menciptakan suatu karya yang bagus dalam waktu yang relative mepet. Sebagai contoh kecil, bagaimana sajian klip-klip iklan di televisi kita, ada beberapa yang singkat, padat, atistik, terkesan tidak memaksa, efisien dan efektif.

III. Fenomena Kesenian Dolalak.

Kesenian Tari Dolalak sudah dikenal luas sebagai tarian khas daerah Bagelen atau Purworejo sekarang. Lebih-lebih lagi sesudah kebijakan Pemerintah di bidang kepariwisataan mendorong potensi-potensi seni-budaya daerah di-'uri-uri' dan dikembangkan. Ditinjau dari sejarahnya, Dolalak juga bagian dari seni rakyat Nusantara, yang juga tak terlepas dari proses akulturasi sebagaimana telah disebut di depan. Sebagai bentuk tari yang menyajikan kegagahan dan keperwiraan prajurit, bukanlah sesuatu yang baru. Tarian keprajuritan sudah sejak zaman kerajaan-kerajaan Nusantara lama ada. Tarian perang, sudah lama menjadi bentuk-bentuk kesenian di Jawa, Bali, Nusa Tenggara Timur, Minangkabau (Sumatera Barat), Aceh, Dayak (Kalimantan), Papua dsb.

Catatan-catatan perihal sejarah Tari Dolalak, hampir senantiasa dilatarbelakangi peristiwa-peristiwa sesudah berakhirnya Perang Diponegoro (1825-1830). Beberapa dasawarsa sesudah dihentikannya perlawanan Diponegoro, Belanda berkepentingan untuk memperkuat pertahanannya di wilayah Kedu, Bagelen, Banyumas dan Jogjakarta, dengan antara lain dibangunnya pusat-pusat serdadu pada awal abad 20 antara lain di Jogja, Magelang, Purworejo dan Gombong. Kebiasaan pesta-pesta serdadu Belanda di berbagai tempat, termasuk di Purworejo (dulu 'Kamar Bola' sekarang lokasi gedung DPRD), disaksikan oleh warga pribumi. Dansa (tarian gaul gaya barat) dengan iringan lagu atau titinada 'do - la - la' (1- 6 - 6) membangkitkan inspirasi beberapa orang warga pribumi Purworejo untuk meniru (mengadaptasikannya) menjadi Tarian Dolalak. Penelitian Prihartini (2000) menyebut nama mereka bernama Rejotaruno, Duliyyat dan Ronodimejo (untuk meniru (baca : mengadaptasitasikannya menjadi Tari Dolalak).

Suatu hasil survey Jurusan Sejarah FKIP – IKIP Semarang (1971) mencatat bahwa (akar-Pen) kesenian Dolalak tumbuh pada masa Perang Aceh (1873-1904). Untuk menghibur diri pasukan Belanda yang sedang ditugaskan di Aceh membuat suatu tari keprajuritan, dengan bentuk barisan dan cakapan atau nyanyian yang berbentuk 'pernesan' (sindiran), serta dengan pakaian ala Belanda atau Perancis. Ketika Purworejo juga menjadi basis militer Belanda kesenian itu makin tersebar luas.

Catatan lain lewat situs internet (Javapromo.com, 2007) yang dikemukakan oleh *Tijab* pimpinan grup Dolalak dari dusun Giri Tengah Borobudur, menduga bahwa kata Dolalak berawal dari 'Duh Allah'. Dan lahirnya seni Dolalak didorong oleh adanya kisah Pasukan Srikandi (pasukan wanita) yang

membantu Nyi Ageng Serang pada saat perlawanan Pangeran Diponegoro. Pasukan wanita ini di bawah pimpinan Ambarsari dan Roro Ayu Tunggal Sari. Siapa pun sepanjang memperoleh dasar yang kuat, dapat saja menuliskan sejarah (juga sejarah kesenian Dolalak). Namun sejauh mana kebenarannya, juga sejarahlah yang akan membuktikan.

Pada awal kehadirannya di masyarakat sampai dengan tahun 1970-an, Dolalak lebih merupakan kesenian rakyat yang berfungsi sebagai penghibur pada kegiatan-kegiatan hajatan masyarakat pedesaan. Dan pada decade 1970, ketika Pemerintah mulai menggalakkan kesenian daerah sebagai asset wisata, mulai ada campurtangan Pemerintah dalam pembinaannya. Prakarsa Bupati Soepantho (1975) yang menganjurkan kaum wanita juga bisa menjadi penari Dolalak mendapat respon positif. Muncullah kemudian di Kecamatan-kecamatan Grup Dolalak putri, hingga mencapai puncaknya pada decade 1980-an. Namun pada paruh awal dekade 1990-an disinyalir terjadi persaingan kurang sehat antar grup Dolalak, yang kemudian sempat berdampak negative. Demo ke DPRD Purworejo pada tahun 1997 adalah salah satu puncaknya.

Era global dalam segala hal, termasuk modernisasi teknologi komunikasi dan informasi, menuntut setiap manusia bertindak cepat. Jika dahulu orang sempat bersantai-santai dalam suatu perjamuan dengan nonton Dolalak, kini agaknya lebih sulit dilakukan. Di sisi lain, paket-paket wisata budaya, menghendaki sajian-sajian yang padat tapi bermutu. Gejala inilah yang dibaca oleh Sanggar Tari Prigel sejak pertengahan decade 1990-an, Dengan bekerjasama dengan grup Dolalak Desa Kaliharjo Kaligesing, serta koreografer *Eko Marsono, S.Kar* (kemudian diteruskan *Riyanto Purnomo* dan *Melania Sinarig Putri*), berhasil menyajikan tarian Dolalak menjadi bentuk-bentuk (seperti) baru, dengan durasi waktu relative pendek, dan dengan gerakan yang rampak dan variatif, tanpa melenyapkan gerak-gerak dasar tari Dolalak. Hasil garapan ini sempat menyabet sejumlah penghargaan di tingkat regional, nasional, bahkan terakhir internasional (mewakili Jawa tengah pada *National Center for Traditional Art* di Taiwan, 2007)

Sebagai karyaseni pertunjukan, kesenian Dolalak setidaknya mengandung 4 unsur seni, yaitu seni gerak (tari), seni rupa (busana dan asesoris), seni suara (musik), juga seni sastra (syair lagu). Tentang hal ini dapat dipertajam sebagai berikut :

1. **Gerak.** Gerakan tari Dolalak adalah merupakan gerak keprajuritan, didominasi oleh gerak yang rampak dan dinamis, dan nyaris seperti gerakan-gerakan beladiri pencak silat yang diperhalus. Gerakan *kirig* (gerak bahu yang cepat pada saat-saat tertentu) merupakan ciri khas Dolalak yang tak didapati pada jenis-jenis tari lainnya. Penelitian Prihartini membagi 3 kelompok tarian Dolalak, ialah tari kelompok, tari berpasangan dan tari tunggal. Tari tunggal biasanya diikuti dengan *trance* (kesurupan), sehingga sang penari bisa terus menari sampai berjam-jam. Pada perkembangannya belakangan, ketiga jenis tari itu digarap dan diramu sedemikian rupa, hingga menjadi tari Dolalak dalam durasi-durasi pendek (15 – 20 menit)

2. **Busana.** Kostum tradisional Dolalak yang menggunakan baju lengan panjang hitam dan celana pendek hitam, dengan pelisir bentuk ‘untu walang’ pada tepi-tepinya, serta asesoris kuning keemasan pada bagian dada dan punggung, ditambah topi pet hitam dengan hiasan dan kaus kaki panjang – seperti pakaian opsir-opsir Belanda akhir abad 19 - adalah kostum ‘standar’ yang hingga kini masih dipertahankan sebagai khas Dolalak. Modifikasi karena tuntutan zaman dan masyarakat ternyata juga dilakukan, antara lain engan mengubah celana pendek, semula di atas lutut menjadi di bawah lutut. Pada saat disajikan pada acara Seleksi Tilawatil Qur’an di Bengkulu (2004) dan Perkemahan Pramuka Santri Nusantara di Cibubur (2006), kostum Dolalak dimodifikasi bergaya muslim (berkerudung, celana panjang) dan dengan asesoris yang serupa, ternyata Dolalak juga tetap menjadi tampilan yang memikat.

/4/

3. **Musik.** Semula tarian ini diiringi lagu secara 'acapela' (hanya vocal mulut, seperti halnya Tari Kecak di Bali). Perkembangan kemudian diiringi dengan lagu dan tembang serta iringan se Slawatan Jawa, dan pada proses lebih lanjut dilengkapi dengan iringan beduk, kendang, terbang, kecer dan bahkan organ. Musiknya sendiri sangat beragam, sejak dari vocal-vokal sebagai 'bawa' (lagu pembuka) hingga lagu-lagu parikan atau pantun. yang menggunakan bahasa Indonesia (Melayu lama) dan sebagian dengan bahasa Jawa, bahkan juga bahasa Arab. Dalam beberapa hal, acapkali iringan musik yang monoton akan lebih cepat membuat penari Dolalak mencapai *trance* (kesurupan). Yang menjadi masalah kini adalah ketika lagu-lagu jenis pop, dangdut dan campursari juga masuk menjadi pengiring tari Dolalak, Nuansa dan irama setiap lagu akan membawa gaya gerakan tari berbeda-beda. Celakanya, gerak *kirig* (getar bahu) yang menjadi ciri khas sering 'sirna' tertindih gerakan *ngetol* (goyangan pinggul), hingga bagi orang-orang tertentu dirasakan sebagai gerakan sensual dan erotis. Bahkan disinyalir, hal-hal demikian yang sering menimbulkan ekkses di luar pentas.

4. **Sastra (syair lagu).** Lagu-lagu pengiring tari Dolalak, lebih banyak bertema keadaan keseharian. Tema agama, sindiran social, kegembiraan, dan nasehat-nasehat kehidupan. Banyak di antaranya yang bernuansa romantis bahkan erotis. Kesemuanya rata-rata ditampilkan dalam bentuk pantun atau parikan, seperti beberapa contoh di bawah ini :

Sun miwiti anari nalare bocah 2x Mbok menawa lawas-lawas bisa maca
Bisa pikir bisa ngarsa bisa genah 2x Kabeh iku ngarep-arep ing palilah
(lagu *Bismillah Iku* : tema keagamaan)

Kelap-kelip lampu di kapal 2x Kapal goyang turun sekoci
Arif-arif kita berlayar (belajar?-*Pen*) 2x Untuk bekal di hari nanti
(lagu *Jalan-jalan Ganda* : tema nasehat)

Ijo-ijo aja diundhuhi 2x Sing abang sapirang-pirang
Duwe bojo aja dirusuhi 2x Sing isih legan sapirang-pirang
(lagu *Syair Lagu* : tema sindiran)

Jarumjarum jarumjarum dikasih jarum 2x Jarum satu yang satu mana lubangnya
Mintak cium mintak cium dikasih cium 2x Cium pipi wong manis mana orangnya
(lagu *Jarumjarum* : tema romantis)

Pancasila minangka dhasar nagara 2x Den estokna kanthi tulusing wardaya
Kang kapisan kita nambah mring Pangeran 2x Sing artine murih kita ingayoman
(lagu *Jalan-jalan Alus* : tema kebangsaan)

Naik sepeda jangan diputar 2x Kalau diputar rusak rodanya
Naik dada jangan gemetar 2x, Kalau gemetar apa jadinya
(lagu-lagu *Parikan* : tema erotis ?)

Ada sisi lain yang tak terungkap, yaitu 'mantera' yang digunakan *Sesepuh* grup Dolalak ketika 'mengendalikan' kekuatan gaib yang merasuki penari Dolalak. Umumnya juga merupakan 'karya sastra', dan sebagian lainnya merupakan ayat-ayat Kitab Suci (Al Qur'an); yang tentu karena kegaibannya juga tak mungkin dijelaskan di sini.

IV. HaKI dan Hariesok Dolalak.

Paska reformasi, di mana kebebasan berekspresi ataupun ber-apa saja sangat memungkinkan, ternyata juga menjadi permasalahan sendiri bagi kesenian Dolalak. Sebagai karyaseni budaya hasil akulturasi yang unik, kesenian Dolalak makin mendapat tempat sebagai sajian-sajian dalam paket wisata atau ajang festival tari di berbagai forum. Tetapi pada kenyataannya, nasib kehidupan para aktivis dan penyangganya tidaklah kunjung berubah dan meningkat. Sebagai seni rakyat, tetap saja secara ekonomis bernilai relative 'rendah'. Profesi seniman Dolalak lebih pada hobi atau kesenangan saja. Komitmen Pemerintah memang ada, tetapi belum optimal pelaksanaannya. Obsesi semua orang agar Dolalak terus eksis dan survive, perlu dihargai. Tetapi bagaimana pun –seperti juga bentuk-bentuk seni tradisional yang lain- Dolalak juga butuh '*maecenas-maecenas*', yaitu orang-orang yang benar-benar peduli dan mau mengabdikan dan berkorban untuk itu.

Sebagai karyaseni rakyat, Dolalak sudah menjadi milik semua orang atau komunitasnya. Ketika ia disajikan sekedar sebagai hobi, sebagai ucapan selamat datang tamu kehormatan atau peserta festival, tidaklah menjadi masalah. Tetapi dengan teknologi canggih, siapapun dapat 'mengeksploitasi' tari Dolalak (atau rekaman tari Dolalak) menjadi bernilai ekonomi sumber pendapatan. Di sinilah maka (seharusnya) hukum yang berlaku. Jika Pemerintah atau Dinas terkait sudah mulai merintis hak paten bahwa Dolalak adalah karya ciptaan dan milik masyarakat Kabupaten Purworejo, adalah upaya yang benar-benar positif.

Memang bagi dunia Timur, yang masyarakatnya lebih sosialis, seperti hak paten atau pengakuan-pengakuan seperti itu masih belum diperlukan adanya. Sebab para pencipta karyaseni rakyat, tidak sepenuhnya mereka menuntut pengakuan, melainkan akan bangga (atau bahkan merasa beramal-jariah) jika karyanya bisa dinikmati masyarakat. Betapa tidak, tembang '*Ilir-ilir*' nya Sunan Kalijaga, yang hingga kini dinyanyikan siapa saja, tak pernah ada ahliwaris yang mengurus royalti-nya.

Namun Undang-undang Hak Cipta dan Undang-undang Hak Kekayaan Intelektual sudah diberlakukan. Tentu, cepat atau lambat para seniman dan kreator-kreator kita harus belajar dan mengambil manfaat positif, agar tidak senantiasa terkucil. Sementara karya-karyanya dibajak, dikebiri, ditelan mentah-mentah oleh serigala-serigala yang bermantel budayawan.

V. Simpulan & Penutup.

Berbagai versi kesenian yang serupa dengan Dolalak, memang ada di beberapa daerah seperti Bangilun, Jidur, Angguk. Memang serupa tapi tak sama. Nama *Dolalak* dan wujud khasnya yang merupakan akulturasi budaya Indonesia (Jawa), Barat (Belanda) dan Islam yang berasal dari Bagelen (Purworejo), kiranya tak terbantahkan. Fenomena yang timbul kini adalah adanya berbagai pengaruh intern maupun ekstern masyarakat penyangga seni Dolalak hingga apresiasi dan partisipasinya menurun. Dan untuk membangkitkannya tidak saja perlu dorongan, tetapi perlu langkah-langkah nyata dari semua pihak, utamanya kalangan seniman, Pemerintah dan komunitas seni tradisional umumnya.

Uraian dalam makalah ini disajikan sekedar bahan sarasehan, yang tentunya tidak sepenuhnya musti di –*iya*–kan. Namun bak apapun wujudnya, jika dapat mendorong para seniman tradisional dan para penyangga-penyangganya memiliki apresiasi lebih jauh terhadap Dolalak dan seni tradisional umumnya, maka Penulis sudah merasa cukup. Lebih lagi jika dapat mendorong kaum muda lebih berminat dan aktif sebagai seniman Dolalak. serta hadirnya '*maecenas-maecenas*' atau sukarelawan-sukarelawan penyelamat demi tetap eksisnya Dolalak sebagai karyaseni khas daerah Purworejo.

- *Soekoso DM, S.Pd., penyair, peminat masalah social-budaya, Ketua Kelompok Sastra KOPISISA Puworejo, tinggal di Pangenrejo Purworejo.*

CURRICULUM VITAE AHLI MATERI

Nama : Eni Puji Astuti
 NIP : 19780102 200212 2004
 Status : Posen
 Jurusan : P. Saia Paia.
 Jabatan : Lektor.
 Keahlian : D. Interor.
 Alamat : Combaran 135 Jambidan
Banguntopa Bantel
 CP : 08180 2715748
 Email : enipa.enipa@gmail.com.

Riwayat Pendidikan

No	Jenjang	Bidang	Asal Sekolah	Tahun Lulus
1	S1	D. Interor	UNS Surakarta	2001
2	S2	Psikologi Saia	LSI Yogyakarta	2010
3				
4				
5				
6				

PENGANTAR


Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media sosialisasi bagi lembaga PAUD. Lokasi penelitian berada di Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Hasil dari pengembangan ruang PAUD ini dapat digunakan menjadi media sosialisasi bagi lembaga PAUD, khususnya di daerah Purworejo.

Pada kesempatan ini saya memohon kesediaan kepada bapak/ ibu untuk mengisi lembar validasi dalam penilaian terhadap pengembangan ruang PAUD yang telah saya susun. Hasil dari evaluasi dan penilaian bapak/ ibu akan berguna sebagai bahan untuk merevisi pengembangan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo.

Atas kesediaan bapak/ ibu untuk memberikan penilaian dan evaluasi terhadap pengembangan ruang PAUD ini, saya ucapkan terima kasih.

Purworejo, 13 September 2016

Penyusun,



Aryati

NIM. 12206241019

**LEMBAR ISIAN PENILAIAN DESAIN
PENGEMBANGAN RUANG PAUD RAMAH ANAK
BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DI PURWOREJO**

A. Identitas

Nama Ahli Desain : Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.

Keterangan : Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS UNY

B. Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian

1. Bapak/ Ibu dimohon untuk mengamati gambar desain serta maket yang telah dibuat.
2. Bapak/ ibu dimohon memberikan penilaian berupa uraian jawaban berdasarkan pertanyaan yang ada. Apabila tidak mencukupi, jawaban dapat ditulis pada lembar sebaliknya.
3. Bapak/ ibu dimohon memberikan kesimpulan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang disediakan.

C. Daftar Pertanyaan

Desain Ruang

1. Apakah struktur bangunan pada pengembangan ruang PAUD memberikan kenyamanan pada aktivitas anak dan pendidik?

Pada ukuran & sirkulasi serta material cukup memberi kenyamanan

2. Apakah keluasan masing – masing area belajar layak untuk kegiatan belajar?

Layak, bergantung jumlah siswa pengguna

3. Apakah desain bentuk dan warna meubel yang terdapat dalam pengembangan ruang PAUD sesuai dengan proporsi tubuh anak?

Sesuai

4. Apakah sistem pencahayaan, penghawaan, serta tata suara/ akustik dalam pengembangan ruang PAUD dapat berfungsi dengan baik?

pencahayaan telah terpenuhi & lampu / penc. Grah
Sirkulasi masih belum optimal

5. Bagaimanakah penggunaan warna serta dekorasi dinding pada pengembangan ruang PAUD ?

Warna soft pada dinding sesuai, konten keanekaragaman
belum optimal.

Warna primer & purplish untuk stimulasi
positif pada anak.

6. Bagaimanakah desain plafon pada pengembangan ruang PAUD?

Plafon tidak memadamahi

7. Bagaimanakah desain serta pengelolaan perabot pada setiap sentra berikut?

a. Sentra Persiapan

lengkap sirkulasi

b. Sentra Bermain Peran Makro

telah ada fasilitas pendukung, konten kearifan lokal perlu & lengkapnya elemen pendukung

c. Sentra Bermain Peran Mikro

tidak memadamahi, perlu & lengkapnya elemen pendukung kegiatan & berkonten lokal

d. Sentra Balok

furthire telah mandung sentra balok & bentuk geometri

e. Sentra Seni

lengkap memadamahi

f. Sentra Bahan Alam

tidak memadamahi

g. Sentra Iman dan Taqwa

perlu ditakisi dg elemen jutting yg
berfungsi sebagai pemisah & parkir w suasana yg lbh tenang.

h. Sentra Memasak

Perlu & lengkap dg peralatan & suasana memasak
yg terkandung lokal

i. Tempat bermain outdoor

memadahi

j. UKS

perlu pengolahan dinding yg memberi stimulan
kenyamanan.

k. Ruang Tamu Dan Ruang Pendidik

memadahi

l. Tempat Parkir

memadahi

m. WC

perlu suasana KM & lebih mendorong
kenyamanan & keberagaman arak

8. Bagaimanakah desain luar ruangan pada pengembangan ruang PAUD?

telah memadai w/ kegiatan outdoor

D. Kesimpulan

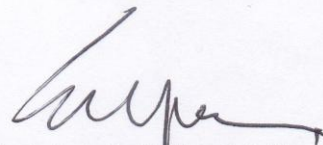
Gambar desain serta maket pada Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak

Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo dinyatakan :

No	Kriteria	Penilaian
1	Layak	
2	Layak dengan sedikit perbaikan	83
3	Layak dengan banyak perbaikan	
4	Tidak layak	

Yogyakarta, 28 September 2016

Validator Desain



Eni Puji Astuti, S.Sn., M. Sn.
NIP. 19780102 200212 2 004



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207
Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eni Puji Astuti, S.Sn., M. Sn.
NIP : NIP. 19780102 200212 2 004
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

telah membaca instrumen dari peneliti yang berjudul "Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo" oleh peneliti :

Nama : Aryati
NIM : 1220624119
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah memperhatikan instrumen, maka masukan untuk peneliti adalah seperti yang tercantum dalam lampiran

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Yogyakarta, 28 September 2016

Validator Desain

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP. 19780102 200212 2 004

CURRICULUM VITAE AHLI MATERI

Nama : RETNANINGSIH

NIP : _____

Status : _____

Instansi : POS PAUD HI DERMATA HATI

Jabatan : KETUA LEMBAGA POS PAUD HI DERMATA H

Keahlian : KETUA HIMPAAUDI KEC BAGELAN

Alamat : DADIREJO RT03/RW04

CP : 081332778308

Email : retnaningsih@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Jenjang	Bidang	Asal Sekolah	Tahun Lulus
1	TK	-	Amang Yagga Terapi Karang waluh	74/75
2	SD	-	Pripiti Hanganulya Kokap Kulon progo	80/81
3	SMP	-	WIDODO Teman Kulon progo	83/84
4	SMBA	TB	Bopkri WATES Kulon progo	86/87
5				
6				

PENGANTAR


Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media sosialisasi bagi lembaga PAUD. Lokasi penelitian berada di Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Hasil dari pengembangan ruang PAUD ini dapat digunakan menjadi media sosialisasi bagi lembaga PAUD, khususnya di daerah Purworejo.

Pada kesempatan ini saya memohon kesediaan kepada bapak/ ibu untuk mengisi lembar validasi dalam penilaian terhadap pengembangan ruang PAUD yang telah saya susun. Hasil dari evaluasi dan penilaian bapak/ ibu akan berguna sebagai bahan untuk merevisi pengembangan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo.

Atas kesediaan bapak/ ibu untuk memberikan penilaian dan evaluasi terhadap pengembangan ruang PAUD ini, saya ucapkan terima kasih.

Purworejo, 13 September 2016

Penyusun,



Aryati

NIM. 12206241019

**LEMBAR ISIAN PENILAIAN DESAIN
PENGEMBANGAN RUANG PAUD RAMAH ANAK
BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DI PURWOREJO**

A. Identitas

Nama Ahli Materi PAUD : Retnaningsih

Keahlian : Ketua Himpaudi Kecamatan Bagelen

B. Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian

1. Bapak/ Ibu dimohon untuk mengamati gambar desain serta maket yang telah dibuat.
2. Bapak/ ibu dimohon memberikan penilaian berupa uraian jawaban berdasarkan pertanyaan yang ada. Apabila tidak mencukupi, jawaban dapat ditulis pada lembar sebaliknya.
3. Bapak/ ibu dimohon memberikan kesimpulan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang disediakan.

C. Daftar Pertanyaan

Fungsi Pengelolaan Ruang dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar dan Bermain Anak

1. Apakah lokasi PAUD dapat melindungi anak dari bahaya keselamatan (polusi udara, polusi air, polusi suara)?

dapat melindungi / aman

2. Apakah ketersediaan ruang pada pengembangan ruang PAUD dapat memenuhi keeluasaan anak untuk bergerak dan mengeksplorasi?

cukup

3. Apakah pengelolaan ruang dapat memberikan suasana rumah bermain dan belajar bagi anak?

cukup bisa karena sudah ada kelengkapan
APE luar dan dalam

4. Apakah pengelolaan ruang beserta prasarana pada masing – masing sentra belajar dapat memberikan motivasi belajar dan bermain pada anak?

Sudah mendukung

5. Apakah bentuk dan susunan perabot bersifat aman terhadap aktivitas anak?

Aman.

6. Apakah warna serta dekorasi dinding sesuai dengan perkembangan anak usia dini?

Kurang sesuai krn untuk dinding lebih baik polos dan kalau memberikan pembelajaran pd anak didik menggunakan papan ato media lain.

7. Apakah pengelolaan ruang beserta prasarana pada masing – masing area belajar dapat mendidik anak dalam bersikap?

Bisa, harus di ikuti dg tumbuh kembang anak dan penyampaian pendidiknya.

8. Apakah nilai kearifan lokal (tata karma, budi pekerti, sopan santun, cinta budaya) dapat disampaikan kepada anak melalui pengembangan desain ruang PAUD?

Bisa.

9. Apakah pengelolaan tempat bermain outdoor dapat memenuhi kriteria aman dan nyaman untuk anak?

Aman


D. Kesimpulan

Gambar desain serta maket pada Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo dinyatakan :

No	Kriteria	Penilaian
1	Layak	
2	Layak dengan sedikit perbaikan	✓
3	Layak dengan banyak perbaikan	
4	Tidak layak	

Purworejo, September 2016

Validator



Retnaningsih
 HIMPUNAN PENDUKUNG
 ANAK USIA DINI INDONESIA
 KECAMATAN BAGELEN



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207
Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Retnaningsih

Ket. : Ketua Himpaudi Kecamatan Bagelen

telah membaca instrumen dari peneliti yang berjudul "Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo" oleh peneliti :

Nama : Aryati

NIM : 1220624119

Prodi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah memperhatikan instrumen, maka masukan untuk peneliti adalah seperti yang tercantum dalam lampiran

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Purworejo, September 2016

Validator

HIMPAUDI
 HIMPUNAN PENDIDIK LAMA TERBUKA (HIMPUNAN)
 ANAK USIA DINI (HIMPUNAN)
 KECAMATAN BAGELAN

CURICULUM VITAE PRAKTISI PAUD

Nama : Eka Permatasari

NIP : 330520 -

Instansi : POS PAUD BUDONG ROJONG

Jabatan : SEKERTARIS

Keahlian : -

Alamat : Bapangan RT03 RW03 Bapangsari
Bagelen - Purwodoyo

CP : _____

Email : _____

Riwayat Pendidikan

No	Jenjang	Bidang	Asal Sekolah	Tahun Lulus
1	SD		N. Plarangan 3 - ketamen	96 / 1997
2	SLTP		N.J. Karangayam - ketamen	99 / 2000
3	SLTA	AK	SMK TRIDHARMA 2 BOGOR	2002 / 2003
4				
5				
6				

PENGANTAR


Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media sosialisasi bagi lembaga PAUD. Lokasi penelitian berada di Pos PAUD Gotong Royong Desa Bapangsari Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Hasil dari pengembangan ruang PAUD ini dapat digunakan menjadi media sosialisasi bagi lembaga PAUD, khususnya di daerah Purworejo.

Pada kesempatan ini saya memohon kesediaan kepada bapak/ ibu untuk mengisi lembar validasi dalam penilaian terhadap pengembangan ruang PAUD yang telah saya susun. Hasil dari evaluasi dan penilaian bapak/ ibu akan berguna sebagai bahan untuk merevisi pengembangan ruang PAUD ramah anak berbasis kearifan lokal di Purworejo.

Atas kesediaan bapak/ ibu untuk memberikan penilaian dan evaluasi terhadap pengembangan ruang PAUD ini, saya ucapkan terima kasih.

Purworejo, 13 September 2016

Penyusun,



Aryati

NIM. 12206241019

**LEMBAR ISIAN PENILAIAN DESAIN
PENGEMBANGAN RUANG PAUD RAMAH ANAK
BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DI PURWOREJO**

A. Identitas

Nama Pendidik PAUD : Eka Permatasari
 Instansi : PP Gotong Boyong

B. Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian

1. Bapak/ Ibu dimohon untuk mengamati gambar desain serta maket yang telah dibuat.
2. Bapak/ ibu dimohon memberikan penilaian berupa uraian jawaban berdasarkan pertanyaan yang ada. Apabila tidak mencukupi, jawaban dapat ditulis pada lembar sebaliknya.
3. Bapak/ ibu dimohon memberikan kesimpulan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan.

C. Daftar Pertanyaan

Desain Ruang

1. Apakah struktur bangunan pada pengembangan ruang PAUD memberikan kenyamanan pada aktivitas anak dan pendidik?

Kurang memberi kenyamanan, karena terlalu banyak
sarana khususnya meja dan kursi di ruang PAUD
ditiadakan

2. Apakah keluasan masing – masing area belajar layak untuk kegiatan belajar?

Kurang memenuhi area, kalau menggunakan sentra cukup 3 sentra untuk di dalam ruangan

3. Apakah desain bentuk dan warna meubel yang terdapat dalam pengembangan ruang PAUD sesuai dengan dimensi tubuh anak?

Sudah sesuai hanya saja penempatan sarana kurang pas

4. Bagaimanakah penggunaan warna serta dekorasi dinding pada pengembangan ruang PAUD ?

Boleh s variasi warna dinding, tapi untuk gambar hewan/ tumbuhan tidak dianjurkan, hanya bolehkan variasi warna, geometri, abjad n angka disesuaikan

6. Bagaimanakah desain serta pengelolaan perabot pada tiap area berikut?

a. Sentra Pajang Karya

Kurang dalam penempatan perabot, terlalu berdekatan

b. Sentra Rumah – rumahan/ Bermain Peran

Di dalam ruangan

c. Sentra Musik

Di dalam ruang

d. Sentra Seni

Di dalam ruang

e. Sentra Penyimpanan Pribadi

Di luar ruangan

f. Dapur

Di luar

g. Sentra Balok

di dalam ruangan

h. Sentra Sudut Baca

di dalam ruangan

j. Sentra Ibadah

di ruangan tersendiri < mushola >

k. Sentra Pertemuan Awal/ Akhir / Persiapan

di dalam ruangan

l. UKS

di dalam ruang / guru

m. Sentra Cuci tangan
ruangan tersendiri

n. Sentra Bermain Outdoor

di luar ruangan

o. Sentra Sains

di dalam ruangan

p. Sentra Penemuan / Bahan Alam
di luar ruangan

q. Tempat Tunggu Orang Tua

di halaman PAUD

r. Tempat Parkir

di luar / di halaman

8. Bagaimanakah desain luar ruangan pada pengembangan ruang PAUD?

Kurang dalam penempatan, ruang parkir bisa digeser
tekeran dengan APE Luar

Fungsi Pengelolaan Ruang dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar dan Bermain Anak

1. Apakah lokasi PAUD dapat melindungi anak dari bahaya keselamatan (polusi udara, polusi air, polusi suara)?

ya dapat melindungi, karena jauh dari polusi, kebisingan dan sudah di pagar

2. Apakah ketersediaan ruang pada pengembangan ruang PAUD dapat memenuhi keleluasaan anak untuk bergerak dan mengeksplorasi?

Kurang memenuhi, karena awalnya gedung tersebut di dalam hanya meluas 3 sudut / sentra dan 1 sentra siluar

3. Apakah pengelolaan ruang dapat memberikan suasana rumah bermain dan belajar bagi anak?

Kurang memberikan karena sentra terlalu berdekatan berdasarkan keluasan hanya 3 sentra

4. Apakah pengelolaan ruang beserta prasarana pada masing – masing sentra belajar dapat memberikan motivasi belajar dan bermain pada anak?

Harusnya memberikan motivasi belajar tapi disesuaikan keluasan sentra

5. Apakah bentuk dan susunan perabot bersifat aman terhadap aktivitas anak?

Kurang aman karena berdekatan

6. Apakah warna serta dekorasi dinding sesuai dengan perkembangan anak usia dini?

Belum sesuai, disesuaikan warna variasi (3)

boleh geometri, abjad, angka

7. Apakah pengelolaan ruang beserta prasarana pada masing – masing area belajar dapat mendidik anak dalam bersikap?

ya, disesuaikan

8. Apakah nilai kearifan lokal (tata karma, budi pekerti, sopan santun, cinta budaya) dapat disampaikan kepada anak melalui pengembangan desain ruang PAUD?

tidak bisa karena masih diberi arahan, karena karakter anak beda-beda, (kecuali anak sudah mandiri dari rumah)

9. Apakah pengelolaan tempat bermain outdoor dapat memenuhi kriteria aman dan nyaman untuk anak?

ya... hanya perlu pemantauan pendidiknya

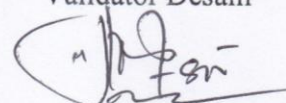
D. Kesimpulan

Gambar desain serta maket pada Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak

Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo dinyatakan :

No	Kriteria	Penilaian
1	Layak	
2	Layak dengan sedikit perbaikan	✓
3	Layak dengan banyak perbaikan	
4	Tidak layak	

Purworejo, 15 September 2016
Validator Desain



Eka Pematasari



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207

Fax. (0274) 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id//>

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eka pematasari

Ket. : Pendidik Pos PAUD Gotong Royong

telah membaca instrumen dari peneliti yang berjudul "Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo" oleh peneliti :

Nama : Aryati

NIM : 1220624119

Prodi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah memperhatikan instrumen, maka masukan untuk peneliti adalah seperti yang tercantum dalam lampiran

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Purworejo, 15 September 2016

Pendidik Pos PAUD Gotong Royong

Eka pematasari

POKOK PEMBAHASAN
FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)
“ PENGEMBANGAN RUANG PAUD RAMAH ANAK
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PURWOREJO “

Fasilitas dalam Pengembangan Ruang PAUD Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di Purworejo berdasarkan prinsip ramah anak dan basis kearifan lokal :

1. Pengelolaan Sentra

Sentra di dalam ruang kelas cukup memberi keleluasaan bagi aktifitas anak. Perabot yang tidak terlalu banyak memberikan kesan “tidak ruwet” pada suasana ruang kelas. Bentuk perabot sudah aman, meminimalisir rasa ingin memanjat pada anak.

Sentra yang terdapat di dalam ruang cukup memberikan fasilitas bermain dan belajar untuk anak, hanya terbatas pada keluasan bangunan. Penempatan sentra dapat bersifat fleksibel atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan kegiatan, seperti sentra balok dan sentra bermain peran, yang letaknya berhadapan, ruang kosong di tengah sentra dapat berfungsi untuk sentra balok ataupun sentra bermain peran.

Sentra luar ruang cukup variatif bagi anak, hanya perlu pengawasan orang dewasa ketika bermain menggunakan APE.

2. Bentuk dan Ukuran Meubel

Ukuran meubel sudah sesuai dengan dimensi tubuh anak, yaitu tinggi maksimal meubel tidak lebih dari 120 cm. Hal itu dapat menjamin kebutuhan anak sehingga kemandirian pada anak dapat dilatih. Warna yang digunakan merupakan warna natural dari kayu, memberikan kesan alami pada suasana kelas.

Bentuk meubel cukup aman dengan meminimalisir sudut runcing pada ujung-ujung meubel,

Penyekat ruang sudah sesuai untuk membedakan kelas serta pembagian sentra lebih efektif.

3. Dekorasi Ruang

Dekorasi ruang terlihat lebih rapi, dengan penataan gambar dan poster ditata sejajar pada dinding, serta poster ditata pada media papan. Kesan "ruwet" cukup diminimalisir dengan penggunaan warna yang tidak terlalu banyak, yaitu warna tembok dan perabot menggunakan warna-warna primer sebagai pengenalan warna pada anak.

Motif pada dinding cukup bervariasi, tidak terlalu berat untuk anak, serta mudah dipahami. Selain sebagai pengenalan konten lokal, motif juga dapat menjadi ^{media} pengenalan bentuk geometris pada anak.

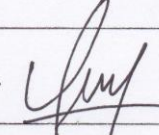

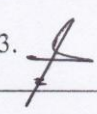

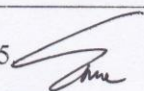
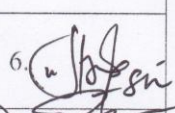

4. Halaman PAUD

Halaman PAUD dengan kondisi tanah yang dan sebagian ditanami rumput memberikan ruang hijau yang sejuk bagi anak. APE dan tempat parkir sudah sesuai penempatannya, hanya perlu pengawasan orang tua dalam anak berkegiatan di halaman. Tempat bercocok tanam juga diperluas untuk memanfaatkan lahan yang kosong sehingga dapat menghasilkan sayuran atau buah-buahan.

DAFTAR HADIR

PESERTA *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD)
 "PENGEMBANGAN RUANG PAUD RAMAH ANAK
 BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PURWOREJO"

Senin, 10 Oktober 2016

No	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1	Parmiyatun	Pendidik 3-4	1. 
2	Heni Astuti	Pendidik 4-5	2. 
3	Tia Astuti	Pendidik 3-4	3. 
4	ASIYAH	PENDIDIK	4. 
5	Sri M	Pendidik	5. 
6	Eka Permatasari	Pendi dik	6. 
7	Aryati	Mahasiswa	7. 
8			8.
9			9.
10			10.

DOKUMENTASI



Gambar. Tampak Depan Bangunan Pos PAUD Gotong Royong



Gambar. Halaman Bangunan Pos PAUD Gotong Royong



Gambar. Halaman Bangunan Pos PAUD Gotong Royong



Gambar. Ruang Pendidik Pos PAUD Gotong Royong



Gambar. Ruang Kelas Pos PAUD Gotong Royong



Gambar. Atap Bangunan Pos PAUD Gotong Royong



Gambar. *Focus Group Discussion (FGD)*
Bersama Pendidik Pos PAUD Gotong Royong



Gambar. *Focus Group Discussion (FGD)*
Bersama Pendidik Pos PAUD Gotong Royong



Gambar. *Focus Group Discussion (FGD)*
Bersama Pendidik Pos PAUD Gotong Royong